



**PERSEPSI ORANGTUA DALAM MENYEKOLAHKAN
ANAKNYA KE PESANTREN DI DESA TANJUNG
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**NUR IMA ELIANA LUBIS
NIM. 19 201 00036**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PERSEPSI ORANGTUA DALAM MENYEKOLAHKAN
ANAKNYA KE PESANTREN DI DESA TANJUNG
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NUR IMA ELIANA LUBIS
NIM. 19 201 00036



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A.
NIDN. 2124108001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nur Ima Eliana Lubis
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Oktober 2023
Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n, **Nur Ima Eliana Lubis** yang berjudul **"Persepsi Orangtua Dalam Menyekolahkan Anaknya Ke Pesantren Di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

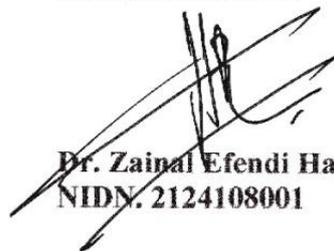
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003

PEMBIMBING II



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIDN. 2124108001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ima Eliana Lubis

NIM : 1920100036

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Persepsi Orangtua Dalam Menyekolahkan Anaknya Ke Pesantren Di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Nur Ima Eliana Lubis
NIM. 1920100036

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ima Eliana Lubis
NIM : 1920100036
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Persepsi Orangtua Dalam Menyekolahkan Anaknya Ke Pesantren Di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

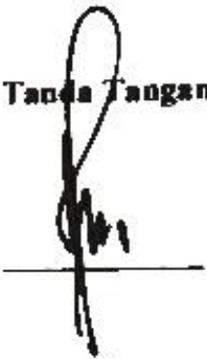
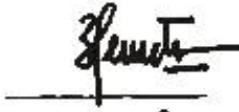
Padangsidempuan, Oktober 2023
Pembuat Pernyataan



Nur Ima Eliana Lubis
NIM. 1920100036

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Nur Ima Eliana Lubis
NIM : 19 201 00036
JUDUL SKRIPSI : **Persepsi Orangtua dalam Menyekolahkan Anaknya ke Pesantren di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas**

- | No | Nama | Tanda Tangan |
|----|--|---|
| 1. | <u>Dr. Lelya Hilda, M. Si.</u>
(Ketua/Penguji Bidang Metodologi) |  |
| 2. | <u>Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi.</u>
(Sekretaris/Penguji Bidang Ummu) |  |
| 3. | <u>Prof. Dr. Drs. H. Syafuan, M. Pd</u>
(Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa) |  |
| 4. | <u>Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A.</u>
(Anggota/Penguji Bidang PAI) |  |

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 21 November 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : 80 /A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://fuk-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: -@iain-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Persepsi Orangtua Dalam Menyekolahkan Anaknya Ke
Pesantren Di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara
Barumun Kabupaten Padang Lawas
Nama : Nur Ima Eliana Lubis
NIM : 19 201 00036
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu dan persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Oktober 2023

Dekan



Dr. P. H. H. H. M. Si

NIP 19700920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nur Ima Eliana Lubis
Nim : 1920100036
Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : **Persepsi Orangtua dalam Menyekolahkan Anaknya ke Pesantren di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Pandang Lawas**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa persepsi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke pesantren di Desa Tanjung dan faktor apa yang mempengaruhi motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke pesantren di Desa Tanjung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa persepsi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke pesantren di Desa Tanjung dan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke pesantren di Desa Tanjung.

Penelitian ini membahas tentang pandangan orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke pesantren dan juga faktor yang mempengaruhi motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke pesantren.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan menggambarkan dan menginterpretasi objek yang sesuai dengan apa adanya. Sumber data terdiri dari sumber data primer yaitu orangtua, sumber data skunder yaitu kepala desa dan pemuka agama. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Analisis data digunakan dengan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah persepsi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke pesantren di Desa Tanjung tergolong menjadi dua yaitu: Persepsi positif dan negatif. Adapun persepsi positifnya yaitu: Rasa tanggung jawab, strategis, pendalaman ilmu agama. Adapun persepsi negatifnya yaitu: Sekolah umum lebih murah dan dekat, kurangnya pengamalan lulusan dari pesantren. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak ke pesantren yaitu: Faktor intrinsik berupa minat, nilai-nilai agama dan faktor ekstrinsik berupa lingkungan pondok pesantren, biaya sekolah pondok pesantren.

Kata Kunci: Persepsi, orangtua, pesantren

ABSTRACT

Nama : Nur Ima Eliana Lubis
Nim : 1920100036
Fak/Jur : Tarbiyah and Teacher Training/Islamic Religious Education
Judul : **Parents' Perceptions of Sending Their Children to Islamic Boarding Schools in Tanjung Village, Aek Nabara Barumun District, Pandang Lawas Regency**

The formulation of the problem in this research is what parents' perceptions are in sending their children to Islamic boarding schools in Tanjung Village and what factors influence parents' motivation in sending their children to Islamic boarding schools in Tanjung Village. The purpose of this research is to find out what parents' perceptions are in sending their children to Islamic boarding schools in Tanjung Village and to find out what factors influence parents' motivation in sending their children to Islamic boarding schools in Tanjung Village.

This research discusses parents' views on sending their children to Islamic boarding schools and also the factors that influence parents' motivation in sending their children to Islamic boarding schools.

This research uses a qualitative approach, namely research carried out by observing surrounding phenomena and analyzing them using descriptive methods, namely by describing and interpreting objects according to what they are. Data sources consist of primary data sources, namely parents, secondary data sources, namely village heads and religious leaders. The data collection instruments used were observation and interviews. Data analysis was used with qualitative descriptive analysis.

The results of this research are that parents' perceptions of sending their children to Islamic boarding schools in Tanjung Village are classified into two, namely: Positive and negative perceptions. The positive perceptions are: Sense of responsibility, strategic, deepening of religious knowledge. The negative perceptions are: Public schools are cheaper and closer, lack of experience from graduates from Islamic boarding schools. The factors that influence parents' motivation in sending their children to Islamic boarding schools are: Intrinsic factors in the form of interests, religious values and extrinsic factors in the form of the Islamic boarding school environment, Islamic boarding school school fees.

Keywords: Parent's perception, Islamic boarding school

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya peneliti berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“PERSEPSI ORANGTUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAKNYA KE PESANTREN DI DESA TANJUNG KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd. Pembimbing I dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A. Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi.,M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Ali Asrun, S. Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M. A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A. penasihat Akademi yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
6. Bapak Kepala Desa, Para Orang Tua dan Pemuka Agama Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

7. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Terkhusus dan istimewa kepada Ayahanda tercinta Darlis Lubis dan Ibunda tercinta Jurmia Hasibuan yang paling berharga dalam hidup saya, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mendidik, membimbing dan menanamkan tauhid islamiyah kepada putri tersayang, dan senantiasa memberikan dorongan, do'a terbaiknya serta pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan peneliti.
9. Kakanda tercinta Nur Diana Lubis dan Adikku tersayang Siti Lomria Lubis, Dian Melati Lubis sebagai support terbaik saya dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan serta terima kasih yang sebesar besarnya yang telah memotivasi tanpa henti. Semoga kakak dan adik-adik saya selalu dilindungi oleh Allah SWT.
10. Sahabat seperjuangan tercinta Widyana Indah Siregar, Juhria Suryani Hsb, Sonja Masniari Hasibuan, Gustina Harahap, Teman-teman seperjuangan Nim 19, KKL Desa Pasar Terandam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, PLP Pondok Pesantren Dar Al Ma'arif Basilam Baru Kota Pinang yang selalu memotivasi peneliti serta memberikan semangat dan dorongan demi terselesainya Skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

11. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-peratu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Agustus 2023
Peneliti

Nur Ima Eliana Lubis
Nim. 19 201 00036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah	8
G. Sistematika Penulisan.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	12
1. Persepsi.....	12
a. Pengertian Persepsi	12
b. Ciri-ciri Umum Dunia Persepsi.....	13
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pada Persepsi	14
d. Fungsi Persepsi.....	15
2. Orangtua	16
a. Pengertian Orangtua	16
b. Peran Orangtua	17
c. Persepsi Orangtua dalam Menyekolahkan Anaknya ke Pesantren	21
d. Faktor-faktor yang Mepengaruhi Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya ke Pesantren	22
3. Pengertian Anak	26
4. Pesantren	27
a. Pengertian Pesantren	27
b. Peranan Pesantren	29
B. Penelitian Relevan.....	32

BAB III METODOLOGI

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Sumber Data Penelitian.....	36
D. Instrumen Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	42
1. Gambaran Umum Desa Tanjung	
B. Temuan Khusus.....	47
1. Persepsi Orangtua Menyekolahkan Anaknya ke Pesantren di Desa Tanjung	47
a. Persepsi Fositif Orangtua Menyekolahkan Anaknya ke Pesantren di Desa Tanjung.....	47
b. Persepsi Negatif Orangtua Menyekolahkan Anaknya ke Pesantren di Desa Tanjung.....	60
2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Orangtua dalam Menyekolahkan Anaknya ke Pesantren di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas	67
a. Faktor Motivasi Intrinsik.....	67
b. Faktor Motivasi Ekstrinsik.....	74
C. Analisis Hasil Penelitian	79
D. Keterbatasan Peneliti.....	80

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	82
B. Saran- saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

TABEL BAB IV		Hlm
TABEL I	Keadaan Penduduk Desa Tanjung Berdasarkan Tingkat Usia.....	43
TABEL II	Keadaan Penduduk Desa Tanjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	43
TABEL III	Sarana Peribadatan Yang Ada Di Desa Tanjung.....	44
TABEL IV	Tingkat Pendidikan Akhir Masyarakat Desa Tanjung.....	45
TABEL V	Pendidikan Anak Sekarang Di Desa Tanjung.....	45
TABEL VI	Orangtua Yang Menyekolahkan Anaknya Ke Pesantren Di Desa Tanjung.....	45
TABEL VII	Mata Pencaharian Penduduk Di Desa Tanjung.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan bimbingan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju kepribadian yang utama. Jadi, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha untuk membina kepribadian manusia sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya suatu peradaban, di dalamnya pasti berlangsung apa yang disebut dengan proses pendidikan. Karenanya, pendidikan telah ada sepanjang umat manusia.¹

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses penyesuaian diri secara timbal balik dari seseorang dengan manusia lainnya dan dengan alam sekitar. Pendidikan juga berarti sebagai suatu usaha pengembangan dan kelengkapan terhadap semua potensi manusia secara teratur, baik moral, intelektual maupun fisik jasmani, untuk kepentingan individu dan sosial, diarahkan bagi tujuan akhir (tujuan hidup).²

Dalam Islam pendidikan merupakan salah satu yang sangat diperhatikan dan bahkan kewajiban untuk mencari dan menggali ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya. Kemudian Islam juga memberikan motivasi agar manusia lebih giat

¹ Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 226.

² HM. Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Mengali "Tradisi" Mengukuhkan Eksistensi*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm. 13.

dalam menempuh pendidikan, sehingga menjadi menjadi orang yang berilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Pendidikan harus mampu membangun sumber daya insani yang utuh (holistik), terpadu (integrated), mampu mengembangkan dengan seimbang seluruh potensi yang dimilikinya antara potensi akal, emosi, jasmani, dan ruhani.⁴

Persepsi adalah kemampuan membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang. Dalam proses pengelompokan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek.⁵

Persepsi yang dimaksud peneliti yaitu bagaimana orangtua dalam memandang, mengartikan atau menafsirkan tentang sesuatu hal yang dilihat dan yang dialami tentang pendidikan agama anak melalui pesantren yang sudah ditetapkan orangtua sebagai tempat pendidikan bagi seorang anak.

³ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2015), hlm. 543

⁴Zainal Efendi Hasibuan, "Spiritualisasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 4 No. 1, Januari 2016, hlm. 6.

⁵Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 88.

Orangtua adalah ayah dan ibu, dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari.⁶ Orangtua selalu mendambakan anaknya agar dapat berkembang menjadi orang yang berpendidikan, dimana kelak diharapkan dapat menjadi anak yang bertanggung jawab terhadap hidup dan kehidupannya. Dengan demikian setelah dewasa nanti diharapkan mempunyai masa depan yang cerah dan menggembirakan. Pada hakikatnya anak memperoleh pendidikan yang pertama adalah dari orangtuanya atau orang yang mengasuhnya. Dengan adanya pendidikan tersebut akan berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain disekitarnya.⁷

Untuk menghantar manusia yang cerdas dan berakhlak mulia para orangtua perlu memilih sekolah yang tepat bagi anaknya agar apa yang dicita-citakan oleh orangtua dan anak tercapai dengan baik. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap

⁶Anita Susanti dan Hani Susanti, Dkk, "Kiat-kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin dan Bahagia", *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol. 4 No. 1, April 2018, hlm. 26.

⁷Susilawarni, "Persepsi Orangtua Menyekolahkan Anaknya Ke Pondok Pesantren di Desa Siligawan Kecil Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat", *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 2.

Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.⁸

Anak merupakan bagian subjek pendidikan yang memperoleh pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Hal tersebut dilakukan agar seorang anak dapat menumbuh, kembangkan potensi yang dimilikinya baik dari segi kognitif, efektif, dan fisikomotor sehingga menjadi tumpuan harapan orangtua, masyarakat dan juga bangsa.

Dalam ilmu pendidikan Islam, salah satu yang sangat mempengaruhi proses perkembangan anak adalah lingkungan. Lingkungan dapat memberi pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Di antara lingkungan yang sangat berpengaruh itu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam hal lingkungan keluarga tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar dari kedua orangtuanya dan dari anggota keluarga yang lain.⁹

Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan mempunyai tujuan yang dirumuskan dengan jelas sebagai acuan program-program pendidikan yang diselenggarakannya. Tujuan utama pesantren adalah untuk mencapai hikmah atau *wisdom* (kebijaksanaan) berdasarkan pada ajaran Islam yang dimaksudkan untuk

⁸Nursyaidah dan Lili Nur Indah Sari, *Mengenal Minat dan Bakat Siswa Melalui Tes Stifin*, (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 1-2.

⁹Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal (Bangunan Character Building)*, (Depok: Kencana, 2018), hlm. 17-18.

meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi dari peran-peran dan tanggung jawab sosial.¹⁰

Pesantren menjadi lembaga yang konsen *tafaqqah fi al- din*, pembentukan akhlak mulia, mencetak kader-kader ulama masa depan, mengajarkan ilmu agama sekaligus mengamalkannya sebagai pola dan pedoman hidup, menjadi lembaga pendidikan unik yang langsung dipimpin oleh kyai sebagai pigur sentral. Pesantren memiliki kultur yang unik dengan elemen utama sebagai subkultur, yakni pola kepemimpinan yang berada diluar kepemimpinan pemerintahan desa, literatur universalnya terus terpelihara selama berabad-abad yang diikuti masyarakat luas. Secara paedagogis pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam.¹¹

Namun, orangtua perlu memahami latar belakang pesantren yang patut diperhatikan adalah perannya sebagai alat transformasi kultural yang menyeluruh dalam kehidupan masyarakat. Pesantren berdiri sebagai jawaban terhadap panggilan keagamaan, untuk menegakkan ajaran dan nilai-nilai melalui pendidikan keagamaan dan pengayoman kepada kelompok-kelompok yang bersedia menjalankan perintah agama dan mengatur hubungan antar mereka. Didasari oleh tugas suci dan keinginan untuk merubah dan memperkembangkan nilai-nilai Islami dan kulturalnya kepada masyarakat tidak seluruhnya berjalan dengan mulus, akan tetapi selalu berhadapan dengan berbagai benturan sosial

¹⁰M. Dian Nafi', Dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, (Jakarta: Forum Pesantren, 2007), hlm. 49.

¹¹Zainal Efendi Hasibuan, "Reformulasi Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Menghadapi Globalisasi dan Pasar Bebas", *Studi Multidisipliner*, Vol 4, No. 2, Januari 2017, hlm. 3-4.

karena masyarakatnya yang heterogen dan mengalami proses perubahan atau modernisasi.

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi awal di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, peneliti melihat minat menyekolahkan anak ke pesantren sudah berkurang dari sebelumnya dikarenakan kondisi ekonomi sekarang yang menurun dan menurut sebagian orangtua dengan sistem pondok akan mengeluarkan banyak biaya, sekolah umum juga sangat dekat dan orangtua juga melihat bahwa kurangnya pengamalan yang lulusan pesantren di masyarakat maka sebagian orangtua memilih menyekolahkan anaknya ke sekolah umum dari pada ke pesantren. Para orangtua yang memilih pondok pesantren sebagai tempat pendidikan anaknya menyakini bahwa dengan ilmu agama kehidupan dimasa depan akan lebih baik dengan ini peneliti ingin melihat persepsi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke pesantren.¹²

Berdasarkan keterangan di atas, mendorong peneliti untuk mengkaji lebih jauh lagi tentang pandangan orangtua menyekolahkan anaknya ke pesantren dengan judul: **“PERSEPSI ORANGTUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAKNYA KE PESANTREN DI DESA TANJUNG KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS”**.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah maka fokus masalah penelitian ini adalah persepsi orangtua dalam menyekolahkan

¹² *Observasi*, di Desa Tanjung, Tanggal 18-20 Mei 2023.

anaknya ke pesantren di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah yang dibahas dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Apa persepsi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke pesantren di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa faktor yang mempengaruhi motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke pesantren di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas penelitian ini dilakukan dengan memperoleh penjelasan mengenai persepsi orangtua menyekolahkan anaknya ke pesantren di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, tujuan ini dapat dirinci yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui persepsi orangtua menyekolahkan anaknya ke pesantren di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke pesantren di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan persepsi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke pesantren di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.
- b. Bagi mahasiswa, sebagai bahan perbandingan atau acuan kepada mahasiswa yang berminat meneliti dengan bahan pokok yang sama.
- c. Bagi orangtua, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi baru pada orangtua dalam persepsi orangtua menyekolahkan anaknya ke pesantren.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan para pembaca dalam memahami judul proposal ini peneliti menjelaskan pengertian istilah sesuai dengan batasan yaitu:

1. Pengertian persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang. Dalam proses pengelompokan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek.¹³ Persepsi yang dimaksud disini pandangan orangtua di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam menyekolahkan anaknya ke pesantren.

¹³Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 89.

2. Orangtua adalah ayah dan ibu, dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari.¹⁴ Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua yang menyekolahkan anaknya ke pesantren di Desa Tanjung.
3. Menyekolahkan merupakan memasukkan ke sekolah atau mengirimkan ke sekolah untuk belajar.¹⁵ Menyekolahkan yang dimaksud dalam penelitian ini memasukkan anak ke pesantren.
4. Anak merupakan individu unik yang mempunyai eksistensi dan memiliki jiwa sendiri, serta mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramanya masing-masing yang khas. Masa kehidupan sebagian besar berada dalam lingkup keluarga. Karena itu, keluargalah yang paling menentukan terhadap masa depan anak, begitu pula corak anak dilihat dari perkembangan sosial, psikis, fisik, dan religiusitas juga ditentukan oleh keluarga. Rasulullah SAW bersabda, yang artinya: “ tidaklah seorang anak dilahirkan melainkan ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang membuatnya Yahudi, Nasrani maupun Majusi”. (H.R. Bukhari Muslim). Orangtua mempunyai tanggung jawab untuk mengantar putra-putrinya menjadi seorang yang sukses dan bagi orangtua penting memahami dan memperhatikan perkembangan anak.¹⁶ Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia 13-15 tahun tingkat MTs dan 16-18 tahun

¹⁴Ania Susanti dan Hani Susanti, Dkk, “Kiat-kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin Dan Bahagia”, *Jurnal Tunas Siliwangi*, vol. 4 no. 1, April 2018, hlm. 26.

¹⁵Susilawarni, ” Persepsi Orangtua Menyekolahkan Anaknya Kepondok Pesantren Di Desa Siligawan Kecil Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 10.

¹⁶Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 15-16.

tingkat MA (pesantren) yang bertempat tinggal di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

5. Pesantren yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah suatu lembaga pendidikan tertua di tanah air. Biasanya dilengkapi oleh sarana-sarana seperti: Rumah Kiyai, tempat pemondokan dan istirahat keluarga, akan tetapi seringkali apabila mesjid penuh atau tidak terdapat tempat lain digunakan untuk tempat pendidikan. Disamping itu lembaga pendidikan pesantren merupakan pusat konservasi (pengawetan), pendalaman, pengembangan, pemurnian, nilai abadi dan budaya serta pusat pelaksanaan proses akulturasi.¹⁷ Pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebagai lembaga pendidikan yang menurut orangtua dapat menanamkan pada diri anak nilai dan moral, karna orangtua juga memiliki keyakinan bahwa dengan ilmu agama Islam kehidupan dimasa depan akan lebih baik.

Dari batasan istilah ini Peneliti dapat menyimpulkan dari judul persepsi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke pesantren di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu bahwa orang tua sangat ingin menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam diri seorang anak agar kehidupan di masa depan akan lebih terarah dan membaik dengan memasukkan anak ke pesantren.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang pembahasan yang lebih rinci dan sistematis, maka pembahasan dapat dibatasi atas:

¹⁷H. A. Sadali, Dkk, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang,1987), hlm. 199-202.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, meliputi teori-teori yang relevan dan digunakan dalam penelitian, juga dicantumkan.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari pembahasan Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, yang terdiri dari Analisis Data, kemudian membahas mengenai Teknik Menjamin Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Temuan Umum yang terdiri dari data distribusi penduduk Desa Tanjung dan Temuan Khusus yang terdiri dari persepsi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke pesantren di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke pesantren.

Bab V Penutup, berisi Kesimpulan dan Saran-saran serta Lampiran Penelitian guna menguatkan data penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah kemampuan membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang. Dalam proses pengelompokan dan membeda-bedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek.¹⁸ Persepsi merupakan bidang psikologi yang paling tua dan paling tradisional terkait pandangan formal.¹⁹

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan indrawi.²⁰

Persepsi dapat diartikan sebagai kesadaran seseorang terhadap lingkungan melalui sensasi fisik yang menunjukkan kemampuan individu untuk memahami. Sedangkan menurut pendapat para ahli, persepsi diartikan sebagai pendapat dan pandangan seseorang. Persepsi

¹⁸Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm.88.

¹⁹James, *Sejarah dan Sistem Psikologi*, (Jakarta: Pt RajagrafindoPersada, 2012), hlm. 440.

²⁰Nina Siti Salmaniah, "Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak", *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, vol. 1 no. 1, Januari 2013, hlm. 12.

didefinisikan sebagai cara individu menilai dan mengevaluasi orang lain dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Dari pengertian tentang persepsi tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi itu adalah memandang, mengartikan, atau menafsirkan tentang sesuatu hal yang diterima, yaitu bagaimana orangtua dalam memandang, mengartikan atau menafsirkan tentang sesuatu hal yang dilihat dan yang dialami tentang pendidikan agama anak.

b. Ciri-ciri Umum Dunia Persepsi

Penginderaan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam dunia persepsi:

- 1) Modalitas: rangsang-rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan; bau untuk penciuman; suhu bagi perasa; bunyi bagi pendegaran; sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).
- 2) Dimensi ruang: dunia persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang); kita dapat mengatakan atas-bawah, tinggi-rendah, luas-sempit, latar depan-latar belakang, dan lain-lain.
- 3) Dimensi waktu: dunia persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat-lambat, tua-muda.

²¹Arina Hafadhotul Husna, "Persepsi Mahasiswa (Non-English) Tentang Kebijakan Toefl Sebagai Syarat Kelulusan", *Jurnal Jispendiora*, vol. 1 no. 1, April 2022, hlm. 4.

- 4) Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu: objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu.²²

Dari Ciri-ciri Umum Dunia Persepsi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa rangsang-rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan persepsi mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya.

c. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Persepsi

Karena persepsi lebih bersifat psikologis dari pada merupakan proses pengindraan saja maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi:

1) Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya. Meskipun demikian, ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya untuk itu, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. Dengan demikian, objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil ke muka sebagai objek pengamatan.

2) Ciri-ciri rangsang

Rangsang yang bergerak di antara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsang yang paling besar di antara yang kecil; yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsangnyanya paling kuat.

3) Nilai dan kebutuhan individu

Seorang seniman tentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding seorang bukan seniman. Penelitian juga menunjukkan, bahwa anak-anak dari

²² Alizamar Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 37-38.

golongan ekonomi rendah melihat koin lebih besar dari pada anak-anak orang kaya.

4) Pengalaman dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat memengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya.²³

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi pada persepsi yang telah diuraikan peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi persepsi yaitu pengalaman dalam kehidupan manusia yang setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungan.

d. Fungsi Persepsi

Penelitian ini tentang persepsi mencakup dua fungsi utama sistem persepsi, yang lokalisasi atau menentukan letak suatu objek, dan pengenalan, menentukan jenis objek tersebut. Lokalisasi dan pengenalan dilakukan oleh daerah konteks yang berbeda. Penelitian persepsi juga mengurusi cara sistem perseptual mempertahankan bentuk objek tetap konstan, walaupun citra (bayangan) objek yang diterima akan berubah dan permasalahan lain adalah cara kapasitas perseptual berkembang.²⁴

Dari fungsi persepsi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa saat mempersepsikan sesuatu harus diawali pengenalan suatu benda yang dijadikan objek tertentu.

²³ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*,..., hlm. 128-129

²⁴ Andi Syahwadi, "Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi", *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 19.

2. Orangtua

a. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah ayah dan ibu, dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari.²⁵

Sesuai fitrah manusia, orangtua pasti akan menjamin kehidupan anaknya. Fitrah yang mendorong untuk menjaga generasi yang tumbuh adalah disebabkan karena alasan menjamin keberlangsungan kehidupan seperti yang dikehendaki Allah. Semua orangtua pasti akan memberikan semua anggota badan, urat syaraf, semua umurnya, semua yang mereka punyai baik itu yang murah maupun yang mahal, tanpa menggerutu dan berkeluh kesah. Bahkan keduanya tak jarang dengan tanpa sadar memberikan segala yang mereka punya. Mereka justru dengan bersemangat seolah-olah keduanya akan mendapat manfaat dari itu semua. Ada jaminan bahwa fitrah itu sendirilah yang mendorong orangtua untuk merawat anaknya, tanpa harus ada perintah lagi kepada keduanya.²⁶

Dari pengertian orangtua diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa orangtua adalah ayah dan ibu yang sangat berpengaruh dan penting bagi kehidupan seorang anak, agar pertumbuhan dan perkembangan anaknya dapat berjalan dengan baik

²⁵Ania Susanti dan Hani Susanti, Dkk, "Kiat-kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin Dan Bahagia", *Jurnal Tunas Siliwangi*, vol. 4 no. 1, April 2018, hlm. 26.

²⁶Syarif Hade Masyah, *Kiat Menjadi Orang tua Bijak*, (Jakarta Selatan: Hikmah, 2004), hlm. 19.

sesuai fitrah orangtua untuk merawat dan menjaga anak tanpa ada yang menyuruh.

b. Peran Orangtua

Orangtua memiliki peranan besar dalam membina kepribadian anak. Bentuk hubungan yang melingkupi keluarga, antara kedua orang tua dan anak-anaknya sangat menentukan sebaik apa tipe kepribadian anak. Seorang anak lebih banyak berinteraksi dengan anggota keluarganya dari pada dengan komunitas masyarakat luar. Lebih-lebih pada fase pertama hidupnya. Maka praktis, perasaannya tidak pernah jauh dari keluarga.²⁷

Sebagai pemimpin dalam keluarga orangtua harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Peran orangtua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, di antaranya orangtua berperan sebagai :

- 1) Terjalinnnya hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh Islami sejak dini, yakni:
 - a) Pengasuhan dan pemeliharaan anak dimulai sejak pra konsepsi pernikahan. Ada tuntutan bagi orang tua laki-laki maupun perempuan untuk memilih pasangan yang terbaik sesuai tuntutan agama dengan maksud bahwa orangtua

²⁷Malak Jurjis, *Cara Mengatasi Gejolak Emosi Anak*, (Jakarta Selatan: Hikmah, 2004), hlm. 4.

yang baik kemungkinan besar akan mampu mengasuh anak dengan baik pula.²⁸

- b) Pengasuhan dan perawatan anak saat dalam kandungan, setelah lahir dan sampai masa-masa dewasa dan seterusnya diberikan dengan memberikan kasih sayang sepenuhnya dan membimbing anak beragama menyembah Allah SWT.
- 2) Orangtua wajib mengusahakan kebahagiaan bagi anak dan menerima keadaan anak apa adanya, mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT, serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak.
- 3) Mendisiplinkan anak dengan kasih sayang serta bersikap adil.
- 4) *Komunikatif* dengan anak, membicarakan hal yang ingin diketahui anak, dengan menjawab pertanyaan anak secara baik.
- 5) Memahami anak dengan segala aktivitasnya, termasuk pergaulannya.²⁹

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kedadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan

²⁸ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera, 2002) hlm. 1.

²⁹ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, ..., hlm. 25.

alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.

Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya, dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Adapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali apa bila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung di dalam hati anaknya, jika anak telah mulai agak besar, disertai kasih sayang, maka ia akan dapat mengambil hati anaknya untuk selamanya.

Ternyata salah satu faktor dominan yang dipengaruhi pola perilaku anak dalam pendidikan adalah lingkungan keluarga. Pengaruh faktor lingkungan keluarga akan tercermin dari perhatian orangtua terhadap anaknya. Firman Allah surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat

*yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintakkannya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*³⁰

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa tanggung jawab orangtua terhadap anak merupakan yang harus diutamakan, antara lain tentang proses pendidikan anak. Kepercayaan orangtua yang dirasakan oleh anak akan menjadi dasar peniruan dan identifikasi diri untuk berperilaku. Ini berarti orangtua perlu mengenalkan dan memberikan pengertian nilai, moral kepada anak sebagai landasan dan arah yang berperilaku, teratur berdasarkan tanggung jawab dan konsistensi diri.

Dalam Islam, orangtua/keluarga merupakan institusi sosial terpenting dalam membentuk generasi dan keturunan yang baik. Orangtua dalam keluarga selanjutnya memiliki peranan strategis dalam membentuk anak yang baik dan jauh dari keburukan.³¹

Dari beberapa peranan orangtua yang telah diuraikan peneliti dapat menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga yang baik atau harmonis akan menjadikan anak baik, karena orangtua adalah tolak ukur dari baiknya anak, jadi, sebagai orangtua harus mempunyai perilaku yang baik dan ilmu agama yang baik agar bisa mendidik anak dengan baik.

³⁰ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2015), hlm. 560.

³¹ Abdullah Idi dan Safarina Hd, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 138.

c. Persepsi Orangtua Dalam Menyekolahkan Anaknya Ke Pesantren

1) Rasa tanggung jawab

Rasa tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.³²

Rasa tanggung jawab yang dimaksud peneliti yaitu rasa tanggung jawab terhadap apa yang diamanahkan oleh para orangtua kepada pondok dalam hal mendidik para santri. Pilihan para orangtua terhadap pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anaknya karena rasa kepercayaan bahwa hanya dengan sistem pondoklah pembentengan nilai dan moral bagi anak dapat dilakukan.

2) Strategis

Berjalan di atas nilai yang hidup pada jiwa kiyai, ustadz, dan santri yang digerakkan oleh nilai keikhlasan dan semangat pengabdian. Konsistensi dalam menjalankan sistem dan aturan yang diterapkan menjadi faktor pembentuk persepsi para orangtua sehingga mereka memilih pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak. Mereka juga memandang bahwa sistem dan aturan yang diterapkan oleh pondok sebagai suatu kebaikan bagi para santri di masa sekarang maupun nantinya setelah menjadi alumni.

³²Rodhiyah Syafitri, "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers Pada Siswa", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, Februari 2017, hlm. 2.

3) Pendalaman ilmu agama

Motif ini tentunya sangat kontra diktif dengan banyaknya orangtua yang mengutamakan prestasi dan kemampuan *hard skill* sebagai bekal nantinya setelah lulus dari lembaga pendidikan. Penguasaan ilmu agama dianggap sebagai kunci kesuksesan oleh para orangtua yang memilih pondok pesantren sebagai tempat pendidikan anaknya, karena mereka memiliki keyakinan bahwa dengan ilmu agama kehidupan dimasa depan akan lebih baik.³³

Dari beberapa persepsi orang tua dalam menyekolahkan anak ke pesantren yang telah diuraikan peneliti dapat menyimpulkan bahwa rasa tanggung jawab orangtua terhadap anak untuk memberikan pendidikan yang baik dengan memasukkan anak kepesantren agar mendapat pembentengan nilai dan moral bagi anak. Karena mereka memiliki keyakinan bahwa dengan ilmu agama kehidupan dimasa depan akan lebih baik.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak Ke Pesantren

1) Faktor motivasi intrinsik

Konsep motivasi intrinsik disebut dengan dorongan yang berasal dari dalam individu atau dalam diri seseorang. Terdapat beberapa indikator yang termasuk dalam motivasi intrinsik, antara lain:

³³Syaiful, "Preferensi Orang Tua Dalam Memilih Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Anak", *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, Vol 1 No. 2, Juli 2020, hlm. 127.

a) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.³⁴

Dari pengertian minat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat memiliki pengaruh besar terhadap seseorang, karena apabila seseorang menaruh minat pada suatu hal, maka minat tersebut akan menjadi pengaruh yang sangat kuat untuk melakukannya dengan bersungguh-sungguh tanpa ada yang menyuruh.

b) Nilai-nilai agama

Nilai digunakan sebagai kata benda abstrak dalam pengertian yang lebih sempit seperti: baik, menarik, dan bagus. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas mencakupi sebagai tambahan segala bentuk kewajiban, kebenaran, dan kesucian.³⁵

Agama merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya.³⁶

Dari pengertian nilai-nilai agama di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa manusia yang mampu merealisasikan kehidupannya berdasarkan nilai-nilai agama, berarti dia telah memiliki harkat dan martabat yang sangat tinggi. Nilai-nilai

³⁴Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), hlm. 144.

³⁵Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 164.

³⁶Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam*, (Riau: Aswaja Pressindo, 2018), hlm.

agama merupakan sumber nilai pertama dan utama yang tidak hanya terbatas pada kehidupan pribadi, tetapi juga terhadap keluarga dan masyarakat. Nilai-nilai agama itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupan di dunia ini.

Pesantren sebagai pendidikan keagamaan. Pendidikan pesantren didasari, digerakkan dan diarahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran Islam. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam. Nilai yang mendasarinya adalah nilai-nilai Islam. Dalam ajaran Islam semua yang ada adalah ciptaannya.

2) Faktor motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik mengacu pada motivasi yang datang dari luar diri individu. Terdapat beberapa indikator yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik, antara lain:

a) Lingkungan pondok pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mencoba mengembangkan potensi santri secara integral dengan efisiensi waktu yang tinggi karena adanya supervisi dan monitoring selama 24 jam dengan pola pemondokan. Lingkungan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Lingkungan pondok pesantren dapat membantu

adanya motivasi. Dengan adanya faktor dari lingkungan tersebut merupakan salah satu motivasi dari luar diri dengan pengaruh lingkungan pondok pesantren, tidak hanya dari pesantren tapi juga dari orangtua, saudara, keluarga, sekolah tempat tinggal dan banyak lainnya.

b) Biaya sekolah pondok pesantren

Biaya merupakan salah satu komponen yang penting dalam pendidikan di sekolah, dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan yang baik, biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya proses pendidikan di sekolah tidak akan berjalan dengan baik.³⁷

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orangtua menyekolahkan anak ke pesantren tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu ada dua faktor, faktor motivasi intrinsik dan faktor motivasi ekstrinsik dimana keduanya memiliki pengaruh yang sangat kuat pada diri orangtua agar bisa menyekolahkan anaknya ke pesantren.

³⁷ Zearly Octorina, "Motifasi Orang Tua Petani Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren Di Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang", *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 15-19.

3. Pengertian Anak

Anak termasuk individu unik yang mempunyai eksistensi dan memiliki jiwa sendiri, serta mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramanya masing-masing yang khas. Masa kehidupan sebagian besar berada dalam lingkup keluarga. Karena itu, keluargalah yang paling menentukan terhadap masa depan anak, begitu pula corak anak dilihat dari perkembangan sosial, psikis, fisik, dan religiusitas juga ditentukan oleh keluarga. Rasulullah SAW bersabda, yang artinya: “ tidaklah seorang anak dilahirkan melainkan ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orangtuanyalah yang membuatnya Yahudi, Nasrani maupun Majusi”. (H.R. Bukhari Muslim). Orangtua mempunyai tanggung jawab untuk mengantar putra-putrinya menjadi seorang yang sukses dan bagi orangtua penting memahami dan memperhatikan perkembangan anak.³⁸

Menurut Al-Ghajali, anak adalah amanah Allah SWT dan harus dijaga dan dididik untuk mencapai keutamaan dalam hidup dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Semua bayi yang dilahirkan ke dunia ini bagaikan sebuah mutiara yang belum diukir dan belum berbentuk, tetapi amat bernilai tinggi maka kedua orangtuanyalah yang akan mengukir dan membentuknya menjadi mutiara yang berkualitas tinggi dan disenagi semua orang. Maka ketergantungan anak kepada pendidiknya termasuk kepada kedua orangtuanya, tampak sekali. Ketergantungan ini hendaknya dikurangi secara bertahap sampai akhir balik.³⁹

Dari pengertian tentang anak tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak itu adalah amanah Allah SWT yang harus

³⁸Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak, ...*, hlm. 15-16.

³⁹Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm. 120.

dijaga dan dididik untuk mencapai keutamaan dalam hidup dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Merawat anak merupakan tanggung jawab yang berat, karena kita akan menciptakan generasi yang akan melanjutkan cita-cita kita, sebagai orangtuanya yang belum tercapai. Sekali salah langkah kita maka akan terjadi kefatalan. Lebih-lebih pada zaman sekarang ini lingkungan sudah terkena polusi akhlak dan iman, karena terpengaruh kerasnya kehidupan, baik yang terjadi langsung di lingkungan masyarakat maupun dari tayangan-tayangan televisi atau media yang lainnya, dan ini akan berpengaruh pada kehidupan anak.

4. Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Pesantren berasal dari bahasa Tamil; santri yang berarti guru mengaji. Jadi pesantren dapat disebut sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada di luar sistem persekolahan (pendidikan di luar sekolah). Iya tidak terikat oleh sistem kurikulum, perjenjangan, kelas-kelas atau jadwal pembelajaran terencana secara ketat. Pesantren merupakan suatu sistem pendidikan di luar sekolah yang berkembang di dalam masyarakat. Oleh sebab itu, dalam banyak hal lembaga pendidikan ini bersifat merakyat.⁴⁰

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama, lembaga ini bukan hanya untuk mendidik para santri mengenai pendidikan agama saja, tetapi juga

⁴⁰Jasa unggul Muliawan, *ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 298.

mengusahakan agar mereka dapat memahami, menguasai, serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai sumber ajaran dan motivasi pembangunan di segala bidang kehidupan.⁴¹

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mempunyai ciri tersendiri dalam mengatur dirinya sebagai wadah pembangunan bangsa. Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua di tanah air. Biasanya dilengkapi oleh sarana-sarana seperti: rumah kiyai, tempat pemondokan dan istirahat keluarga, akan tetapi seringkali apabila mesjid penuh atau tidak terdapat tempat lain digunakan untuk tempat pendidikan. Demikian pula halnya dengan bangunan mesjid yang letaknya selalu berdekatan dengan rumah kiyai tersebut tidak hanya dijadikan tempat shalat akan tetapi merupakan bangunan utama untuk melaksanakan pendidikan.

Pesantren yang mempunyai pondok, dalam proses interaksi sosialnya mempunyai karakteristik pendidikan yang melahirkan kegotong-royongan, semangat tolong-menolong, jiwa kesatuan dalam jamaah, rasa persamaan, semangat bermusyawarah, semangat mematuhi ketentuan. Disamping itu lembaga pendidikan pesantren merupakan pusat konservasi, pendalaman, pengembangan, pemurnian, nilai abadi dan budaya serta pusat pelaksanaan proses akulturasi.⁴²

⁴¹Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2012), hlm. 47.

⁴²H.A.Sadali, Dkk, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 199-202.

Dari pengertian pesantren di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa lembaga pendidikan pesantren tidak hanya menyelenggarakan pendidikan yang hanya ditujukan untuk menghasilkan para kiyai, ustadz atau guru ngaji biasa, akan tetapi melakukan suatu proses pendidikan kemasyarakatan yang menyeluruh dan membentuk suatu masyarakat terdidik, meskipun di dalam beberapa kenyataannya, tingkat pencapaiannya masih relatif rendah sesuai dengan budaya lingkungannya. Akan tetapi dilihat dari perkembangan ajaran ilmu agama dan masyarakat yang mempunyai ketahanan agama, pesantren juga memainkan peranan sebagai kubu kelangsungan nilai sebagai pusat komunitas. Karena kemampuan pesantren untuk memelihara, meneliti, mengembangkan dan melaksanakan tata nilai dan norma agama semaksimal mungkin, tidak jarang pesantren juga melakukan dan mempertahankan kemurnian tata nilai dan norma tersebut.

b. Peranan pesantren

1) Lembaga pendidikan

Pengembangan apapun yang dilakukan dan dijalani oleh pesantren tidak mengubah ciri pokoknya sebagai lembaga pendidikan dalam arti luas. Ciri inilah yang menjadikannya tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Disebut dalam arti luas, karena tidak

semua pesantren menyelenggarakan madrasah, sekolah, dan kursus seperti yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan di luarnya.⁴³

2) Lembaga pelatihan

Pelatihan awal yang dijalani para santri adalah mengelola kebutuhan diri santri sendiri; sejak makan, minum, mandi, pengelolaan barang-barang pribadi, sampai ke urusan merancang jadwal belajar dan mengatur hal-hal yang berpengaruh kepada pembelajarannya, seperti jadwal kunjungan orang tua atau pulang menjenguk keluarga.⁴⁴

3) Lembaga pemberdayaan masyarakat

Jarang pesantren dapat berkembang dalam waktu yang singkat dan langsung berskala besar, karena setiap tahapan dipahami sebagai membutuhkan penjiwaan. Kebesaran pesantren akan terwujud bersamaan dengan meningkatnya kapasitas pengelola pesantren dan jangkauan programnya di masyarakat. Karakteristik inilah yang dapat dipahami untuk memahami watak pesantren sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat.⁴⁵

4) Lembaga bimbingan keagamaan

Tidak jarang pula pesantren ditempatkan sebagai bagian dari lembaga bimbingan keagamaan oleh masyarakat pendukungnya.

Setidaknya pesantren menjadi tempat bertanya masyarakat dalam

⁴³M.Dian Nafi', Dkk, *Praxis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Forum Pesantren, 2007), hlm. 12.

⁴⁴M.Dian Nafi', Dkk, *Praxis Pembelajaran Pesantren*,...,hlm. 13.

⁴⁵M.Dian Nafi', Dkk, *Praxis Pembelajaran Pesantren*,...,hlm. 14.

hal keagamaan. Di beberapa daerah, identifikasi lulusan pesantren kali pertama adalah kemampuannya menjadi pendamping masyarakat untuk urusan ritual keagamaan sebelum mandat lain yang berkaitan dengan keilmuan, kepelatihan, dan pemberdayaan masyarakat.⁴⁶

5) Simpul budaya

Pesantren dan simpul budaya itu sudah seperti dua sisi dari mata uang yang sama. Bidang garapannya yang berada di tataran pandangan hidup dan penguatan nilai-nilai luhur menempatkannya ke dalam peran itu, baik yang berada di daerah pengaruh kerajaan Islam maupun diluarnya. Pesantren berwatak tidak larut atau menentang budaya di sekitarnya. Yang jelas pesantren selalu kritis sekaligus membangun relasi harmonis dengan kehidupan di sekelilingnya. Pesantren hadir sebagai sebuah sub-kultur, budaya sandingan, yang bisa selaras dengan budaya setempat sekaligus tegas menyuarakan prinsip syari'at. Disitulah pesantren melaksanakan tugas dan memperoleh tempat.⁴⁷

Dari beberapa peranan pesantren diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengembangan apapun yang dilakukan dan dijalani oleh pesantren tidak mengubah ciri pokoknya sebagai lembaga pendidikan. pesantren selalu kritis sekaligus membangun relasi harmonis dengan kehidupan di sekelilingnya.

⁴⁶ M.Dian Nafi', Dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren*,..., hlm. 25.

⁴⁷ M.Dian Nafi', Dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren*,..., hlm. 27

B. Penelitian Relevan

Kajian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Kholidah Skripsi pada IAIN Padangsidimpuan berkenaan dengan judul Persepsi Orangtua Dalam Menumbuhkan Motivasi Beragama Dalam Diri Anak Di Desa Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi orangtua dalam menumbuhkan motivasi beragama dalam diri anak secara langsung yaitu mengajari anak mengaji, mengajak sholat, dan memberikan contoh teladan yang baik. Peran orangtua secara tidak langsung yaitu memasukkan anak sekolah MDA, mendatangi guru mengaji dan sebagainya.⁴⁸

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan Kholidah dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana persepsi orangtua dalam menumbuhkan keagamaan dalam diri anak, memasukkan anak ke sekolah yang berbasis Islam dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang dimana penelitian ini diadakan di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, kemudian yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke

⁴⁸Kholida, "Perhatian Orangtua dalam Menumbuhkan Motivasi Beragama Dalam Diri Anak Di Desa Simangambat Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal", *Skripsi*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpua, 2015), hlm. 66.

pesantren sementara dalam penelitian Kholidah membahas tentang persepsi orangtua dalam menumbuhkan motivasi beragama dalam diri anak secara langsung yaitu mengajari anak mengaji, mengajak sholat dan memberikan teladan yang baik.

2. Hista Nadia Sari Skripsi pada IAIN Padangsidimpuan berkenaan dengan judul Motivasi Orangtua Melanjutkan Pendidikan Anak Ke Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Pada Masyarakat Desa Manegen Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi orangtua melanjutkan pendidikan anak ke pondok pesantren Ittihadul Mukhlisin menyatakan bahwa merasa tertadik untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke pondok pesantren dengan berbagai macam harapan diantaranya, yaitu orangtua menginginkan anak agar mendalami ilmu agama yang baik, supaya anak tidak meninggalkan sholat, rajin mengaji, kesibukan orangtua mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, khawatir terhadap anak akan budaya negatif, perasaan ketidak mampuan orangtua mendidik anak di rumah, problem lingkungan dan perkembangan teknologi informasi negatif, supaya anak disiplin, pondok pesantren tempat tuntunan agama Islam yang paling baik.⁴⁹

⁴⁹ Hista Nadia Sari, "Motivasi Orangtua Melanjutkan Pendidikan Anak Ke Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Pada Masyarakat Desa Manegen Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan", *Skripsi*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2022), hlm. 92.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan Hista Nadia Sari dengan penelitian ini. Persamaannya adalah bahwa orangtua merasa tertarik untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke pondok pesantren dengan berbagai macam harapan diantaranya, yaitu orangtua menginginkan anak agar mendalami ilmu agama yang baik, supaya anak tidak meninggalkan sholat, kesibukan orangtua mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, khawatir terhadap anak akan budaya negatif, perasaan ketidak mampuan orangtua mendidik anak di rumah, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan waktu penelitian, kemudian yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu persepsi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke pesantren karena rasa tanggung jawab, strategis, pendalaman ilmu agama. Sementara penelitian Hista Nadia Sari membahas tentang motivasi orangtua melanjutkan pendidikan anak ke pondok pesantren Ittihadul Mukhlisin menyatakan bahwa merasa tertarik untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke pondok pesantren dengan berbagai macam harapan diantaranya, yaitu orangtua menginginkan anak agar mendalami ilmu agama yang baik, supaya anak tidak meninggalkan sholat, dan rajin mengaji.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Alasan mengapa peneliti menjadikan tempat lokasi, karena peneliti merasa tertarik untuk mengetahui persepsi orangtua dalam menyekolahkan anak ke pesantren karena banyaknya anak yang sekolah umum dibandingkan sekolah agama. Maka dalam hal pengambilan data juga dapat memudahkan peneliti untuk mengobservasi lokasi dan mewawancarai para orangtua karena peneliti merupakan masyarakat desa Tanjung. Adapun waktu penelitian dilaksanakan Juni sampai Juli 2023.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) tentang persepsi orangtua menyekolahkan anaknya ke pesantren. Oleh karena itu data penelitian ini sepenuhnya dikumpulkan melalui data yang ada di lapangan .

Rumusan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni di dalam penelitian kualitatif , fokus kajian penelitian dan pokok soal yang hendak diteliti, mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian serta yang kelak dibahas secara mendalam dan

tuntas.⁵⁰ Pendekatan kualitatif mengarah kepada pemahaman yang lebih luas tentang makna dan konteks tingkah laku dan proses yang terjadi dalam pola-pola amatan dari faktor-faktor yang berhubungan.⁵¹ Pendekatan kualitatif juga suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, dan juga dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.

Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵² Penelitian deskriptif juga merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁵³ Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perhatian orangtua menyekolahkan anaknya ke pesantren.

C. Sumber Data Penelitian

1. Sumber data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam menyusun penelitian ini berasal dari 11 orangtua yang sedang menyekolahkan anaknya ke pesantren.

⁵⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 41.

⁵¹ Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Samarinda: Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Samarinda, 1997), hlm. 117.

⁵² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Padangsidempuan: Citapustaka Media, 2016), hlm. 18-19.

⁵³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

2. Sumber data skunder atau data pendukung yang dibutuhkan dalam menyusun penelitian ini berasal dari kepala desa dan 3 pemuka agama di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertama-tama mengobservasi Desa Tanjung, kemudian peneliti mengobservasi secara langsung dengan mengamati perhatian orangtua menyekolahkan anaknya ke pesantren. Peneliti menggunakan instrumen observasi dengan cara meneliti secara langsung ke lapangan sesuai dengan hal-hal yang perlu diobservasi.

2. Wawancara

Wawancara yaitu alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya, dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.⁵⁴ Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia

⁵⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 143-150.

dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan).⁵⁵

Wawancara dilakukan dengan cara berhadapan langsung dengan responden melalui lisan. Untuk lebih dahulu peneliti menggunakan wawancara dengan menyediakan hal-hal apa saja yang perlu dipertanyakan mengenai persepsi orangtua menyekolahkan anaknya ke pesantren di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode deskriptif, sebab penelitian ini tidak didasarkan pada sampel statistik, masalah kegeneralisasian tidak muncul dengan model yang sama.⁵⁶ Bila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada yang bersifat eksploratif yaitu penelitian deskriptif yang sifat mengembangkan lewat analisis tajam, karena bobot dan fasilitas keilmuan yang dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana persepsi orangtua menyekolahkan anaknya ke pesantren di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

Untuk menyajikan data agar mudah dimengerti dan dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini

⁵⁵ Burhan Bungin (Ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 100.

⁵⁶ Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,..., hlm. 17.

adalah dengan membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian diantaranya:

1. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data yang diperoleh peneliti dari lapangan dalam bentuk uraian yang begitu banyak, data ini disusun kemudian dipilih hal-hal yang penting dan yang berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan wawancara.
2. Deskripsi data menggunakan dimensi yang sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan. Setelah data reduksi maka selanjutnya adalah mendiskripsikan data dengan sistematis.
3. Kesimpulan merupakan tindakan peneliti dalam menginterpretasikan data, data yang difokuskan dalam susunan secara sistematika yang disimpulkan.⁵⁷

Dari paparan teknik analisis data diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti dalam persepsi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke pesantren di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas yaitu dengan cara menelaah semua data yang tersedia dari sumber data. Pada tahap ini juga peneliti melakukan konseptualisasi.

⁵⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm 174.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik menjamin keabsahan data penulis antara lain:

1. Perpanjangan waktu penelitian berarti peneliti meneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman bahasan. Ketekunan pengamatan berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami. Ketekunan pengamatan juga berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan.⁵⁸

Untuk membangun kepercayaan memerlukan waktu yang cukup lama dan peneliti akan terjun langsung kedalam masyarakat guna mencari informasi mengenai persepsi orang tua dalam menyekolahkan

⁵⁸Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 329-330.

anaknya ke pesantren di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara
Barumon Kabupaten Padang Lawas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Desa Tanjung

Dari hasil pengumpulan data di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumon maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaannya dalam rangka memperkuat data-data dalam penelitian ini. Adapun hasil dari pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi dan wawancara berdasarkan informasi dari aparat desa dan lembaga terkait. Berikut deskripsi hasil penelitian:

a. Letak Geografis Desa Tanjung

Desa Tanjung adalah salah satu Desa yang terletak di kecamatan Aek Nabara Barumon, kabupaten Padang Lawas, provinsi Sumatera Utara. Kondisi iklim Desa Tanjung adalah yang memiliki kondisi iklim tropis yang memiliki curah hujan sedang, sehingga dengan demikian ada pengaruh baik buruknya terhadap penghasilan warga penduduk setempat.

b. Keadaan Demografis Desa Tanjung

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat Desa Tanjung secara umum dari beberapa aspek sebagai berikut:

1) Keadaan Penduduk

Adapun Jumlah penduduk Desa Tanjung berjumlah 366 orang. Terdiri dari 133 Kepala Keluarga.

TABEL I
KEADAAN PENDUDUK DESA TANJUNG
BERDASARKAN TINGKAT USIA

NO	TINGKAT USIA	JUMLAH
1	0-5 Tahun	48 Orang
2	6-11 Tahun	60 Orang
3	12-18 Tahun	80 Orang
4	19-21 Tahun	23 Orang
5	22-50 Tahun	109 Orang
6	51-60 Tahun	34 Orang
7	61-ke atas	12 Orang
JUMLAH		366 Orang

Sumber: Data administrasi Desa Tanjung.⁵⁹

Dari sekian banyak jumlah penduduk Desa Tanjung, dengan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Desa setempat dan para orang tua di desa ini dapat diklasifikasikan bahwa jumlah warga yang masih mengikuti pendidikan sebagai berikut:

TABEL II
KEADAAN PENDUDUK DESA TANJUNG
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	PERESENTASE
1	PAUD	8% Orang
2	SD	48% Orang
3	SLTP	20% Orang
4	SLTA	20% Orang
5	KULIAH	12% Orang

Sumber: Observasi dan Wawancara dengan Kepala Desa.

2) Keadaan Sosial Keagamaan

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumon. Berdasarkan data bahwasanya Desa Tanjung

⁵⁹Komaruddin, Kepala Desa, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 17 Juni 2023.

mayoritas beragama Islam, bisa dikatakan 100% penganut agama Islam. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di desa Tanjung diperlukan adanya sarana peribadatan yang memadai. Berdasarkan administrasi desa Tanjung, bahwasanya sarana peribadatan yang ada di desa tersebut adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut.

TABEL III
SARANA PERIBADATAN YANG ADA
DI DESA TANJUNG

NO	SARANA PERIBADATAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Mesjid	1	Mesjid Al-Ikhlash
2	Musholla/Surau	1	Surau Aek Bulu
	Jumlah	2	

3) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Desa Tanjung berdasarkan informasi dari Kepala Desa Tanjung, mengatakan bahwa tingkat pendidikan penduduk didominasi oleh kalangan berpendidikan SMP dan SMA, sebagai berikut tabelnya:

TABEL IV
TINGKAT PENDIDIKAN AKHIR MASYARAKAT
DESA TANJUNG

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	PERESENTASE
1	SD	50 %
2	SMP / Sederajat	46 %
3	SMA / Sederajat	50 %
4	Sarjana S1 ke atas	5 %

Suber: Data administrasi Desa Tanjung.⁶⁰

⁶⁰Komaruddin, Kepala Desa, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 17 Juni 2023.

Pendidikan yang lebih banyak ditempati oleh anak-anak di desa Tanjung pada saat sekarang ini mengacu kepada lembaga pendidikan umum, tapi masih ada yang sekolah di lembaga pendidikan agama. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL V
PENDIDIKAN ANAK SEKARANG
DI DESA TANJUNG

NO	PENDIDIKAN		JUMLAH	PERESENTASE
1	Sekolah Umum	SD	60 Orang	75 %
		SMP	20 Orang	
		SMA/SMK	20 Orang	
2	Sekolah Agama	MDA	4 Orang	20 %
		MTs	10 Orang	
		MA	7 Orang	

Sumber: Observasi dan Wawancara dengan anak sekolah.⁶¹

TABEL VI
ORANGTUA YANG MENYEKOLAHKAN
ANAKNYA KE PESANTREN DI DESA TANJUNG

NO	NAMA ORANGTUA	NAMA ANAK
1	Darlis	-Dian Melati -Siti Lomria
2	Dori Alom	-Ardian
3	Nurkholija	-Ikbal
4	Syamsiyah	-Imla
5	Lomo	-Erpiana
6	Tiasmin	-Novi -Zeky
7	Rosida	-Sallim -Saman
8	Ani	-Rohima
9	Nurhasanah	-Raja -Mifta
10	Pinpin	-Apni -Susi
11	Sopni	-Zizah -Sulis

⁶¹Najwa, Dkk, Anak Sekolah, *Observasi dan wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 17 Juni 2023.

4) Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk desa Tanjung adalah petani, berkebun karet dan kelapa sawit. Hal ini disebabkan karena sudah turun-temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah mata pencahariannya petani, berkebun karet dan kelapa sawit. Beberapa orangtua lebih menyukai anaknya bekerja berpenghasilan dengan merantau ke luar daerah atau ke kota besar seperti batam, jakarta, medan dan pekanbaru dan lain-lain. Harapan mereka adalah untuk mendapatkan kesuksesan di rantau orang. Biasanya hal ini terjadi pada orangtua yang ekonominya sulit dan dibawah rata-rata.

Berdasarkan pengamatan peneliti mata pencaharian pada tingkat pendidikan yang rendah adalah lebih mengharapkan pekerjaan instan dengan gaji yang cukup memadai seperti halnya terjadi pada buruh tani. Penduduk desa Tanjung lebih banyak berprofesi berkebun karet dan kelapa sawit dibandingkan dengan wiraswasta, pedagang dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Untuk lebih jelas mengenai mata pencaharian penduduk desa Tanjung, lihat tabel sebagai berikut:

**TABELVII
MATA PENCAHARIAN PENDUDUK
DESA TANJUNG**

NO	MATA PENCAHARIAN	PERESENTASE
1	Pegawai	2 %
2	Petani/Pekebun	70 %

3	Wira Swasta	5 %
---	-------------	-----

Sumber: Data administrasi Desa Tanjung.⁶²

B. Temuan Khusus

1. Persepsi Orangtua Menyekolahkan Anaknya Ke Pesantren Di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas

a. Persepsi Positif Orangtua Menyekolahkan Anaknya Ke Pesantren di Desa Tanjung

Persepsi adalah pandangan seseorang dalam suatu peristiwa. Jadi yang dimaksud peneliti adalah pandangan orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke pesantren.

1) Rasa Tanggung Jawab

Rasa tanggung jawab adalah sikap yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu yang menjadi tanggungannya tanpa diperintah orang lain. sesuai hasil wawancara dengan bapak Darlis, ia mengatakan bahwa:

Pandangan saya dalam menyekolahkan anak ke pondok pesantren karena rasa tanggung jawab saya sebagai orang tua memilih pendidikan yang bagus agar anak saya hidup sesuai ajaran agama Islam dan bisa mendoakan kami semasa hidup terlebih-lebih ketika kami nanti telah tiada sehingga dengan doa dari anak-anak saya dapat menjadi penerang bagi kami, maka dari itu saya memilih pondok pesantren sebagai tempat menggali ilmu agama yang baik bagi anak saya⁶³

⁶²Komaruddin, Kepala Desa, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 17 Juni 2023.

⁶³Darlis, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 14 Juni 2023.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Dori

Alom mengatakan bahwa:

Pandangan saya menyekolahkan anak saya ke pesantren karena saya merasa sebagai orangtua harus bertanggung jawab untuk pengetahuan keagamaannya maka dari itu saya memilih pesantren sebagai tempat menggali ilmu agama dengan baik agar anak saya bisa nantinya mengetahui ilmu agama dengan baik maupun ilmu umumnya.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurkholija mengatakan bahwa, sebagai orangtua harus memberikan pendidikan yang baik menurut syariat, bukan hanya bermanfaat untuk dunia jasa melainkan juga akhirat supaya anak tumbuh sesuai fitrahnya, maka dari itu memilih pesantren sebagai tempat mencari ilmu untuk anak adalah pilihan yang baik.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Syamsiah mengatakan bahwa, sebagai orangtua kita mempunyai tanggung jawab yang harus kita penuhi terhadap anak contohnya: menyekolahkan anak, memberi makan, dan juga mendidik anak sesuai syariat, maka dari itu pesantren sebagai tempat mencari ilmu untuk meluaskan pemikiran anak yang tidak didapat dari orangtua.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Lomo Mengatakan bahwa:

⁶⁴Dori Alom, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 14 Juni 2023.

⁶⁵Nurkholija, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 16 Juni 2023.

⁶⁶Syamsiah, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 17 Juni 2023.

Saya ingin anak saya hidup sesuai syariat maka dari itu saya memilih pesantren sebagai tempat menggali ilmu untuk anak saya, sebagai orangtua kewajiban dalam mendidik anak itu sangat di anjurkan dalam Islam maka dari itu saya menempatkan anak saya ke pesantren agar ilmu agamanya semakin luas lagi.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Tiasmin mengatakan bahwa, Orangtua memiliki tanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, maka dari itu orangtua harus menanamkan ilmu agama terhadap anak dan pesantren juga hadir untuk tempat bagi orangtua untuk mencari ilmu yang bisa memperdalam ilmu agama seorang anak.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rosida mengatakan bahwa, sebagai orangtua bertanggung jawab atas keberlangsungan hidup anaknya sesuai syariat ataukah tidak, orangtua harus memberi pemahaman agama yang dimana bisa dipercayakan orangtua kepada pesantren sehingga dihidupnya anak akan selalu mendoakanya terlebih nanti setelah tiada.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Ani mengatakan bahwa, orangtua bertanggung jawab terhadap terarahnya kehidupan seorang anak, jadi sebagai orangtua kita dapat memberi pemahaman terhadap anak agar anak juga bisa memilih sekolah kemana.⁷⁰

⁶⁷Lomo, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 18 Juni 2023.

⁶⁸Tiasmin, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 15 Juni 2023.

⁶⁹Rosidah, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 19 Juni 2023.

⁷⁰Ani, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 17 Juni 2023.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurhasanah mengatakan bahwa, sebagai orangtua kita harus menanamkan nilai keagamaan dalam diri seorang anak karena orangtua bertanggung jawab atas terarahnya kehidupan seorang anak.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Pinpin mengatakan bahwa, sebagai orangtua ingin anak menjalani hari-harinya sesuai syariat maka dari itu saya memilih pesantren sebagai tempat menggali ilmu untuk anak saya, sebagai orangtua kewajiban dalam mendidik anak itu sangat di anjurkan dalam Islam maka dari itu saya menempatkan anak saya ke pesantren agar ilmu agamanya semakin luas.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sopni mengatakan bahwa, sebagai orangtua kita harus menanamkan nilai keagamaan dalam diri seorang anak karena orangtua bertanggung jawab atas terarahnya kehidupan seorang anak.⁷³

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa sebagian orangtua sangat mewajibkan anaknya ke pesantren mulai dari anak pertama sampai terakhir di sekolahkan ke pesantren.⁷⁴

⁷¹Nurhasanah, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 20 Juni 2023.

⁷²Pinpin, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 20 Juni 2023.

⁷³Sopni, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 22 Juni 2023.

⁷⁴*Observasi*, di Desa Tanjung, Tanggal Juni 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa rasa tanggung jawab yang dimiliki orangtua agar anak bisa mendalami ilmu agama yang baik dan agar anak hidup sesuai ajaran agama Islam sehingga orangtua memilih pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anaknya.

2) Strategis

Strategis adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan lokasi yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Darlis dan ibu Dori Alom mengatakan bahwa, di dalam pesantren santri diwajibkan sholat berjamaah di waktu-waktu tertentu seperti sholat subuh, maghrib dan isya, para ustadz membuat aturan dari sebelum-sebelumnya agar santri dapat terarah yang dapat mereka ingat sampai mereka bergelar alumni.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurkholija mengatakan bahwa, di pesantren santri akan menghormati yang lebih tua seperti: kakak senior dan para ustadz dan ustadzahnya dengan berdiri dan memberi salam atau menyapa ketika ustadz dan ustadzahnya lewat ketika posisi mereka sedang duduk.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Syamsiah dan Ani mengatakan bahwa, pandangan saya menyekolahkan

⁷⁵Darlis dan Dori Alom, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 14 Juni 2023.

⁷⁶Nurkholija, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 14 Juni 2023.

anak ke pondok pesantren agar anak lebih disiplin waktu karena jika di rumah anak sering menonton TV sampai tidak ingat waktu lagi, jika di pesantren anak akan terbiasa dengan peraturan-peraturan yang ada di pesantren sehingga anak lama-kelamaan jadi terbiasa mengerjakan pekerjaan dengan tepat waktu.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Komaruddin/Kepala desa mengatakan bahwa, pandangan saya terhadap anak yang sekolah di pondok pesantren sangat baik, karena dengan sistem pondok anak akan terbiasa disiplin waktu dalam belajar dan beribadah sedangkan di rumah anak selalu melalaikan waktu dan tidak disiplin sedangkan mengerjakan PR saja anak malas, maka dengan sistem pondok akan membuat keterbiasaan terhadap anak sehingga setiap pekerjaan akan dilaksanakan dengan baik tanpa bertele-tele, dan harapan terhadap anak yang sekolah di pesantren dapat memberi contoh yang baik dan dapat menghasilkan perubahan yang baik dalam masyarakat.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Bangkit/Pemuka Agama mengatakan bahwa, pandangan saya terhadap anak yang sekolah di pesantren sangat penting, dengan menyekolahkan anak ke pesantren membuat sholat anak lebih

⁷⁷Syamsiah dan Ani, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 20 Juni 2023.

⁷⁸Komaruddin, Kepala Desa, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 23 Juni 2023

terjaga dikarenakan anak jika dirumah terkadang tidak mendengarkan perintah orangtua dan kurang pemantauan untuk mengerjakan ibadah dan dengan menyekolahkan anak ke pesantren membuat anak akan terjaga dengan baik, dan pengharapan untuk anak yang sekolah di pesantren bisa dan berkenan adzan di Mesjid tepat waktu dan bisa diandalkan dalam acara-acara yang berbaur Islami.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Lomo mengatakan bahwa, menyekolahkan anak ke pesantren supaya anak lebih terjaga shalat lima waktunya dan bisa belajar mengerjakan shalat-shalat sunnah yang mungkin ada dari paksaan mengerjakannya menjadi terbiasa.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Tiasmin mengatakan bahwa, melanjutkan pendidikan anak ke pesantren agar anak sholatnya rajin, baik shalat wajib maupun sunnah karena peraturan dalam pesantren dan agar anak banyak mempelajari shalat-shalat sunnah di pesantren dengan bimbingan dan arahan pengasuh asrama.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rosida mengatakan bahwa, di pesantren semua murid akan diajarkan kedisiplinan baik dalam beribadah maupun kebersihan baik

⁷⁹ Bangkit, Pemuka Agama, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 18 Juni 2023.

⁸⁰ Lomo, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 17 Juni 2023.

⁸¹ Tiasmin, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 18 Juni 2023.

kebersihan dalam lingkup pesantren maupun pribadi maka dari itu saya berminat menyekolahkan anak saya ke pesantren.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurhasanah dan ibu Pinpin mengatakan bahwa, pesantren menumbuhkan kehidupan yang damai dan tentram yang mengajarkan ilmu agama kepada anak berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam maka dari itu saya mau menyekolahkan anak ke pesantren.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sopni mengatakan bahwa, dikarenakan kesibukan saya dalam bekerja di siang hari dan kadang tidak sempat memberikan pemahaman agama terhadap anak saya maka saya menyekolahkannya ke pesantren agar pemahaman agamanya semakin luas dan saya bisa tenang menitipkan anak saya ke pesantren karena pesantren senantiasa menjadikan anak menjadi anak yang sholeh dan sholehah.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para orangtua dan pemuka agama, peneliti dapat menyimpulkan bahwa lingkungan yang baik dalam pesantren menghasilkan pandangan yang baik, sehingga para orangtua yang memilih pesantren sebagai pendidikan bagi anaknya mempunyai

⁸²Rosida, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 19 Juni 2023.

⁸³Nurhasanah dan Pinpin, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 20 Juni 2023.

⁸⁴Sopni, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 22 Juni 2023.

harapan agar anak disiplin dalam segala hal, baik ibadah maupun pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pendalaman ilmu agama

Pendalaman ilmu agama adalah suatu cara membuat manusia menjadi pribadi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Darlis mengatakan bahwa, pandangan saya menyekolahkan anak ke pondok pesantren agar anak menjadi sholeh dan sholehah dengan memasukkan anak ke pondok pesantren anak lebih termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Dori Alom mengatakan bahwa Pandangan saya menyekolahkan anak saya ke pondok pesantren karena pendidikan di pondok pesantren tersebut berkualitas baik dalam tata cara sholat sesuai dengan syariat Islam dengan cara mempraktekkannya di depan anak. Supaya anak tersebut terbiasa melaksanakan sholat yang benar seperti tata cara yang ada dalam ajaran Islam, dan juga agar anak saya dapat membaguskan cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwidnya.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurkholija mengatakan bahwa, saya melanjutkan pendidikan anak ke pesantren dikarenakan perasaan ketidak mampuan

⁸⁵Darlis, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 14 Juni 2023.

⁸⁶Dori Alom, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 14 2023.

mendidik agama anak sepenuhnya di rumah dan pesantren adalah tempat atau wadah belajar agama yang baik.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Syamsiah mengatakan bahwa, pandangan saya menyekolahkan anak ke pondok pesantren karena di pondok pesantren pelajaran tentang ilmu agamanya lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum sehingga anak lebih mendalami belajar ilmu agamanya.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Lomo mengatakan bahwa, pandangan saya menyekolahkan anak ke pondok pesantren agar anak tidak seperti saya, kurangnya pemahaman tentang ilmu agama, dengan memasukkan anak ke pondok pesantren agar anak mendapatkan ilmu agama yang lebih bermutu dan mendalam dibandingkan ke sekolah umum.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Tiasmin mengatakan bahwa, pandangan saya terhadap pesantren itu sangat penting karena pondok pesantren mengajarkan banyak hal mengenai agama, pembelajaran agama yang lebih luas untuk memiliki akhlak yang baik.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Panerangan/Pemuka Agama mengatakan bahwa, pandangan

⁸⁷Nurkholija, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 16 2023.

⁸⁸Syamsiah, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 17 2023.

⁸⁹Lomo, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 18 Juni 2023.

⁹⁰Tiasmin, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 15 Juni 2023.

saya terhadap anak yang sekolah di pondok pesantren sangat penting untuk menambah ilmu keagamaan bagi anak dan pondok pesantren mengajarkan agar anak jujur, sopan santun kepada orangtua, dan pastinya ilmu agamanya lebih luas dan yang lebih penting dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ibrahim/Pemuka Agama mengatakan bahwa, pandangan saya terhadap anak yang sekolah di pondok pesantren sangat penting karena di pondok pesantren diajarkan mengenai akhlak, tauhid, fiqih, dan masih banyak lagi untuk bekal anak di dunia maupun di akhirat nanti, agar ilmu yang didapat juga bermanfaat untuk dirinya sendiri bahkan untuk orang lain dan untuk mendoakan kedua orangtuanya.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rosida mengatakan bahwa, pandangan saya terhadap anak yang sekolah di pondok pesantren sangat penting, untuk mengali ilmu agama untuk bekal dunia dan akhirat.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Ani mengatakan bahwa, pesantren itu tempat menggali ilmu yang baik, di sekolah umum belum tentu kita mendapat ilmu agama

⁹¹Panerangan, Pemuka Agama, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 25 Juni 2023.

⁹²Ibrahim, Pemuka Agama, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 26 Juni 2023.

⁹³Rosida, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 19 Juni 2023.

dengan baik tetapi di pesantren bisa memperoleh ilmu umum dengan baik.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurhasanah mengatakan bahwa, di dalam pesantren ada sistem pemondokan maka dipondok anak akan diajarkan mengaji dengan baik sesuai makhrojnya yang akan dilaksanakan sehabis sholat magharib.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Pinpin mengatakan bahwa, pandangan saya menyekolahkan anak ke pondok pesantren agar dapat memahami agama yang lebih baik dan agar selamat dunia dan akhirat dan bisa menjadi seorang pendakwah di kemudian hari sesuai dengan target dalam pondok pesantren.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sopni mengatakan bahwa, saya melanjutkan pendidikan anak ke pesantren dikarenakan pendidikan yang rendah dan kurangnya ilmu pendidikan tentang agama sehingga ada perasaan ketidakmampuan mendidik anak di rumah dan lebih memilih pesantren menjadi tempat menuntut ilmu agama yang baik bagi anak.⁹⁷

Sehubungan dengan pandangan orangtua tentang pendalaman ilmu agama yang baik di pesantren bapak Ibrahim

⁹⁴Ani, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 17 Juni 2023.

⁹⁵Nurhasanah, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 20 Juni 2023.

⁹⁶Pinpin, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 20 Juni 2023.

⁹⁷Sopni, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 22 Juni 2023.

selaku pemuka agama mengatakan bahwa, kami selaku pemuka agama akan memberikan kepercayaan terhadap anak-anak yang disekolahkan di pesantren untuk mengikuti dan memberikan tanggung jawab terhadap anak-anak kami untuk melancarkan acara-acara keIslamian yang di laksanakan seperti: maulid nabi, acara-acara sepuluh muharroman dan lain-lainya karena kami selaku pemuka agama percaya dan memberikan dorongan kepada anak-anak kami yang di sekolahkan ke pesantren tersebut untuk mengembangkan bakat mereka.⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa pemuka agama akan memberikan kepercayaan terhadap anak-anak yang sekolah di pesantren contohnya: acara maulid nabi mereka akan dipercayakan untuk membaca al-Qur'an, al-barjanji dan juga pembawa acaranya. Peneliti juga melihat bahwa pada shalat jum'at anak yang sekolah di pesantren juga akan di percayakan untuk khutbah jum'at.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para orangtua dan pemuka agama, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendalaman ilmu agama dalam pesantren juga membuat persepsi yang baik terhadap orangtua karena di pesantren pendalaman ilmu agamanya sangat luas seperti mengenai

⁹⁸Ibrahim, Pemuka Agama, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 26 Juni 2023.

akhlak, tauhid, fiqih, dan masih banyak lagi untuk bekal anak di dunia maupun di akhirat nanti.

b. Persepsi Negatif Orangtua Menyekolahkan Anaknya Ke Pesantren di Desa Tanjung

Persepsi negatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan yang membuat orangtua cenderung terhadap pendidikan umum dapat dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti. Hal tersebut terjadi karena ada dua faktor penyebabnya, yaitu:

1) Sekolah Umum Lebih Murah dan Dekat

Desa Tanjung merupakan salah satu desa dari kecamatan Aek Nabara Barumun yang dimana kecamatan Aek Nabara Barumun mempunyai banyak desa di dalamnya, desa Tanjung merupakan perbatasan terakhir dari kecamatan Aek Nabara Barumun yang ke empat dari desa Parantonga, Sipagabu, dan Tebing Tinggi. Di desa ini tidak ada sekolah sama sekali, masyarakat desa Tanjung sekolah SD ke desa Sipagabu yang masih melewati desa Parantonga yang sudah ada sejak lama, di desa Sipagabu juga terdapat MDA dan TK.

Desa ini juga sekolah MDA ke desa Sipagabu dari sejak berdirinya, tapi lambat laun berkurang karena keterbatasan orangtua yang sibuk di siang hari, tidak ada waktu mengantarkan anak untuk sekolah, dan sebelumnya desa ini tidak ada orangtua yang menyekolahkan anak ke sekolah TK,

orangtua menyekolahkan anak ke sekolah TK sejak akhir-akhir ini dikarenakan adanya sistem pemerintah yang harus sekolah TK sehingga diperbolehkan SD. Desa ini juga sebagian memilih sekolah ke desa Parantonga dimana ada MIN Parantoga cabang dari MIN Aek Nabara Barumun yang sudah ada dari empat tahun terakhir ini.

Di kecamatan Aek Nabara Barumun ada beberapa sekolah tingkatan yang lumayan dekat ke desa ini yaitu, Pondok pesantren Gunung Selamat yang terdiri atas tiga tingkatan: MAS Al-Falah, SMKS Al-Huda dan MTs Al-Furqon, yang dimana tingkat MAS Al-Falah dan MTs Al-Furqon di bawah naungan kementerian agama Islam kabupaten Padang Lawas dan tingkat SMKS Al-Huda di bawah naungan Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Utara, SMP Negeri 1 Aek Nabara Barumun, SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumun, MAN Marenu dan MTsN Marenu, maka dengan demikian, bisa menjadi bahan pertimbangan yang cukup bagi orangtua dalam melanjutkan pendidikan anaknya walaupun pesantren dan sekolah umum sama-sama ada yang dekat.

Desa ini ada juga orangtua yang menyekolahkan anaknya diluar dari kecamatan Aek Nabara Barumun. Hasil wawancara dengan anak-anak yang sekolah di lembaga pendidikan umum, bahwa jumlah anak yang sekolah di lembaga pendidikan umum

terhitung mulai dari pendidikan SD, SLTP, SLTA mencapai 75 % dari sekian banyaknya jumlah anak yang berada dalam jenjang pendidikan.⁹⁹

Hal di atas menyatakan bahwa ada beberapa orangtua yang kurang berminat dalam menyekolahkan anaknya ke pesantren dengan alasan-alasan tertentu berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hatta mengatakan bahwa jika anak disekolahkan di pesantren membuat anak tidak bisa lagi membantu orangtua sepulang dari sekolah karena dengan sistem pemondokan di pesantren.¹⁰⁰

Orangtua juga kurang berminat dalam menyekolahkan anak ke pesantren karena tipisnya ekonomi yang didapat orangtua, menurut orangtua biaya sekolah di pesantren sangat banyak dan mahal seperti hasil wawancara dengan ibu Mardia mengatakan bahwa

Di pesantren orangtua harus memikirkan biaya anak tiap bulannya bahkan tiap minggu dan ada juga uang pembagunannya.¹⁰¹

Selain itu ibu Uswah mengatakan bahwa dalam tahap awal masuk pesantren orangtua harus memikirkan biaya di dalam pesantren yang berupa biaya perlengkapan anak ke pesantren seperti: lemari, tempat tidur, alat masak dan lain-lain dan ada

⁹⁹Raja, Dkk, Anak Sekolah, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 17 Juni 2023.

¹⁰⁰Hatta, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 14 Juni 2023.

¹⁰¹Mardia, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 18 Juni 2023.

juga yang harus dipenuhi orangtua agar pendidikan anak dapat berjalan dengan baik yaitu: bayaran buku paket dan kitab-kitab yang akan dipelajari.¹⁰²

Selain itu juga ibu Lomo mengatakan bahwa banyaknya anak-anak dari desa Tanjung yang sekolah di lembaga pendidikan umum salah satu penyebabnya adalah karena adanya pengaruh pergaulan anak dalam lingkungannya, sehingga kebanyakan anak-anak di desa ini memilih tempat untuk sekolah menuruti ajakan teman-temannya saja, karena ada sebagian anak ke sekolah naik kendaraan sendiri sehingga membuat temannya mau menerima ajakan dari temannya untuk ikut bersamanya berangkat tiap hari ke sekolah dengan syarat minyak bensinya akan dibagi dua, dan orangtua pun menuruti kemauan anak tersebut tanpa memberikan pertimbangan kepada anak asalkan anak mau sekolah dan memang kebanyakan yang sekolah di sekolah umum adalah anak laki-laki dari pada perempuan.¹⁰³

Sehubungan dengan hasil wawancara dengan ibu Lomo tersebut, ibu Nur mengatakan bahwa orangtua hanya memikirkan biaya minyak saja atau ongkosnya setiap harinya.¹⁰⁴

¹⁰²Uswah, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 18 Juni 2023.

¹⁰³Lomo, Orangtua, *Wawancara*, di desa Tanjung, Tanggal 18 Juni 2023.

¹⁰⁴Nur, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 18 Juni 2023.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa memang anak laki-laki lebih cenderung bebas di desa tanjung karena beberapa pengalaman dari alumni-alumni sekolah umum di masyarakat dengan melihat, sekolah di pagi hari, pulang di siang hari dan sorenya mereka akan bermain, membuat ketertarikan untuk anak yang mau sekolah lanjutan memilih ke sekolah umum dan orangtua yang memiliki ekonomi yang berkecukupan ia akan sangat antusias menyekolahkan anaknya ke pesantren agar menjadi orang yang baik dan memiliki akhlakul karimah.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa timbulnya persepsi negatif orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke pesantren yaitu karena ekonomi yang rendah dan juga karena lingkungan sehingga anak juga tidak berminat untuk sekolah ke pesantren.

2) Kurangnya Pengamalan Yang Lulusan Pesantren Di Masyarakat

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu pemuka agama mengatakan bahwa jika ditinjau dari sebelum-sebelumnya sampai sekarang ini, cukup banyak perubahan dilihat dari segi pendidikan di desa Tanjung ini. Orangtua sebagai pendidik pertama bagi anak, yang sepatutnya mampu menjadi contoh yang baik di dalam keluarga khususnya dalam hal agama, dan

¹⁰⁵ *Observasi*, di Desa Tanjung, Tanggal 25 Juni 2023.

selalu memberikan bimbingan serta arahan kepada anaknya, agar anak-anaknya lebih semangat dalam mengikuti pendidikannya, khususnya pendidikan agama Islam tapi kenyataannya orangtua sibuk untuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk si anak bahkan orangtua sampai lupa tanggung jawabnya untuk sholat lima waktu karena sibuknya bekerja.

Menurut ibu Rosida, bahwa timbulnya persepsi negatif orangtua terhadap menyekolahkan anak ke pesantren karena kurangnya pengamalan yang lulusan dari pesantren seperti cara berpakaian untuk menutup aurat dan berperilaku di masyarakat, jika anak pulang dari pesantren cara berpakaian akan berubah, anak akan keluar tidak memakai jilbab walaupun di depan rumah dan bahkan sholat lima waktupun akan bolong-bolong.¹⁰⁶

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh ibu Sopni bahwa anak yang sekolah di lembaga pendidikan agama seperti pesantren, apabila pulang dari pesantren maka anak tersebut akan mengalami perubahan lingkungan, waktu di pesantren anak itu bergaul dengan santri-santri, juga selalu diberikan bimbingan serta arahan oleh Ustadznya. Namun, setelah anak pesantren itu sampai di kampung dan anak tersebut bergaul dengan anak-anak yang sekolah umum, juga dengan anak yang

¹⁰⁶Rosidah, Orangtua, *wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 19 Juni 2023.

tidak sekolah, sehingga dengan demikian anak tersebut bergaul dilingkungan yang berbeda dengan lingkungan pesantren, oleh karena itulah, anak pesantren terpengaruh dengan pergaulan yang buruk di dalam masyarakat. Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan orangtua terhadap anak.¹⁰⁷

Sesuai penuturan seorang anak, ia mengatakan bahwa:

Setiap saya pulang dari pesantren sholat saya akan bolong-bolong, terkadang saya malas karena terlalu sibuk bermain sama teman-teman sampai saya lupa waktu sholat.¹⁰⁸

Selain itu, ada anak juga mengatakan bahwa:

Setiap saya pulang dari pesantren saya terkadang akan lupa sholat karena saking sibuknya main HP dan menonton TV.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap anak yang sekolah di pesantren jika mereka pulang kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan di pesantren akan hilang, seperti sholat akan bolong-bolong dan cara berbicara terhadap keluarga juga tidak sesuai dengan yang diharapkan dan terkadang juga mereka bisa keluar rumah tanpa berjilbab sehingga membuat persepsi negatif orangtua terhadap menyekolahkan anak ke pesantren.

¹⁰⁷Sopni, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 22 Juni 2023.

¹⁰⁸Siti Lomria dan Dkk, Anak, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 19 Juni 2023.

¹⁰⁹Erpiana dan Dkk, Anak, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 19 Juni 2023.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Orangtua Dalam Menyekolahkan Anaknya Ke Pesantren Di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke pesantren di Desa Tanjung berdasarkan hasil penelitian, sebagai berikut:

a. Faktor Motivasi Intrinsik

Faktor motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam individu atau dalam diri seseorang.

1) Minat

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Darlis bahwa:

Saya sangat berminat menyekolahkan anak ke pesantren karena di pesantren pelajarannya sangat bagus seperti membaca Al-qura'an yang akan diluruskan dengan tajwidnya yang tidak diketahuinya semasa belajar Al-qur'an di desa, sholat dan belajar berpidato, pelajaran yang ada di pesantren sangat kuat dalam pendalaman keagamaan anak-anak.¹¹⁰

Selain itu, ibu Dori Alom Mengatakan bahwa:

Saya sangat berminat menyekolahkan anak ke pesantren selepas dari pelajaran-pelajaran yang berdominan tentang

¹¹⁰Darlis, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 14 Juni 2023.

keagamaan, pesantren juga mengajarkan agar anak mempunyai akhlak yang baik.¹¹¹

Hasil wawancara dengan ibu Nurkholija mengatakan bahwa:

Saya melihat cara berpakaian anak yang sekolah di pesantren itu beda dengan anak yang sekolah di sekolah umum, anak yang sekolah di pesantren memakai pakaian yang tertutup dan juga mereka bertutur kata dengan baik saat berucap kepada orang-orang dalam masyarakat, sehingga saya berminat menyekolahkan anak saya ke pesantren.¹¹²

Selain dari minat orangtua menyekolahkan anaknya ke pesantren, anak juga harus berpartisipasi dalam hal ini agar pendidikan anak berjalan dengan baik, seperti hasil wawancara peneliti dengan anak di desa Tanjung bahwa mereka juga berminat masuk ke pesantren dengan mengatakan bahwa:

Saya sangat berminat masuk ke pesantren karena saya ingin bisa membaca Al-qur'an dengan tajwid yang baik dan dengan nada-nada yang bagus dan saya juga ingin mendalami ilmu agama dengan baik.¹¹³

Hasil wawancara dengan ibu Syamsiah dan ibu Ani memiliki pandangan yang sama tentang minat menyekolahkan anak ke pesantren yaitu dengan mengatakan bahwa, saya berminat menyekolahkan anak saya ke pesantren karena saya ingin anak saya hidup sesuai dengan syariat islam.¹¹⁴

Hasil wawancara dengan ibu Lomo mengatakan bahwa, saya sangat berminat menyekolahkan anak ke pesantren karena

¹¹¹Dori Alom, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 14 Juni 2023.

¹¹²Nurkholija, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 16 Juni 2023.

¹¹³Rohima, Anak, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 21 Juni 2023.

¹¹⁴Syamsiah dan Ani, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 17 Juni 2023.

saya ingin nantinya melihat mereka bahagia dunia dan akhirat, dan sebagai orangtua harus memberikan pemahaman yang baik terhadap ilmu agama Islam dan kita bisa mempercayainya lewat menyekolahkan anak ke pesantren.¹¹⁵

Hasil wawancara dengan ibu Tiasmin mengatakan bahwa, sangat berminat, supaya mereka bahagia dunia dan akhirat dan menjadi anak yang sholeh/sholehah.¹¹⁶

Hasil wawancara dengan ibu Rosida mengatakan bahwa, saya melihat anak yang sekolah pesantren itu sangat sopan terhadap orangtua mereka juga cenderung berpakaian dengan menutup aurat maka dari itu saya merminat menyekolahkan anak saya ke pesantren agar anak saya juga hidup sesuai dengan syariat.¹¹⁷

Hasil wawancara dengan ibu Nurhasanah dan Ibu Pinpin mengatakan bahwa, minat dalam menyekolahkan anak ke pesantren sangat kuat dalam diri saya karena saya ingin melihat mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam karena orangtua punya tanggung jawab terhadap keagamaan anak maka dari itu saya memilih pesantren untuk menggali ilmu agama lebih dalam lagi.¹¹⁸

¹¹⁵Lomo, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 18 Juni 2023.

¹¹⁶Tiasmin, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 15 Juni 2023.

¹¹⁷Rosida, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 19 Juni 2023.

¹¹⁸Nurhasanah dan Pinpin, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 20 Juni

Hasil wawancara dengan ibu Sopni mengatakan bahwa, sebelum anak saya tamat SD saya sudah berencana untuk memasukkannya ke pesantren karena dengan sistem pemondokan yang ada di pesantren saya yakin bahwa anak saya akan terjaga baik akhlaknya maupun cara berpakaianya.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa orangtua sangat berminat menyekolahkan anak ke pesantren, orangtua dan anak juga memiliki minat yang sama untuk mendalami ilmu agama dengan baik.

2) Nilai-Nilai Agama

Melalui wawancara dengan bapak Darlis dan ibu Dori Alom mengatakan bahwa:

Nilai-nilai agama yang tertanam dalam diri orangtua akan mendorong motivasi orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke pesantren agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah, sebagai orangtua saya hanya melakukan yang terbaik menurut saya maka dari itu saya memilih pesantren adalah tempat yang pas untuk memperdalam ilmu agama Islam dengan baik untuk anak.¹²⁰

¹¹⁹Sopni, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 22 Juni 2023.

¹²⁰Darlis dan Dori Alom, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 14 Juni 2023.

Melalui wawancara dengan ibu Nurkholija mengatakan bahwa, saya sangat menyukai suara lantunan-lantunan bacaan al-Qur'an yang mempunyai banyak nada dan juga saya sangat menyukai anak-anak yang menutup aurat karena terlihat lebih anggun maka dari itu saya juga tertarik menyekolahkan anak saya ke pesantren supaya terikut dengan hal-hal baik.¹²¹

Melalui wawancara dengan ibu Syamsiah dan ibu Ani mengatakan bahwa, saya ingin anak-anak saya hidup sesuai dengan ajaran agama Islam dan supaya mereka tau mana yang diperbolehkan dan yang dilarang dalam agama Islam maka dari itu saya menitipkan anak saya ke pesantren karena yakin bahwa pesantren adalah tempat menuntut ilmu yang baik untuk memperdalam ilmu agama Islam.¹²²

Melalui wawancara dengan ibu Lomo mengatakan bahwa, saya selaku orangtua sangat berharap jika nanti kami telah tiada maka mereka bisa mengikuti fardhu kifayah kami dan selalu mendoakan kami dan memberi kiriman doa untuk kami jika kami sudah menghadap pencipta kelak maka dari itu saya mempercayai pesantren adalah tempat menuntut ilmu agama Islam yang baik.¹²³

Melalui wawancara dengan ibu Tiasmin mengatakan bahwa, nilai-nilai agama yang tertanam dalam diri orangtua

¹²¹Nurkholija, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 16 Juni 2023.

¹²²Syamsiah dan Ani, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 17 Juni 2023.

¹²³Lomo, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 18 Juni 2023.

akan menunjang orangtua berpandangan yang baik terhadap pendalaman ilmu agama yang baik terhadap anak-anaknya maka dari itu orangtua akan senantiasa menyekolahkan anaknya ke sekolah yang dapat mendalami ilmu agama dengan baik, para orangtua senantiasa memilih pesantren untuk menggali ilmu agama Islam untuk anaknya begitu juga dengan saya sebagai orangtua.¹²⁴

Sehubungan dengan hal diatas, ibu Rosida selaku orangtua mengatakan bahwa:

Saya sebagai orangtua ingin keluarga harmonis dan keluarga hidup sesuai syariat, sehingga memperoleh bahagia dunia akhirat.¹²⁵

Melalui wawancara dengan ibu Nurhasanah dan ibu Pinpin mengatakan bahwa, sehubungan dengan ibu Rosidah mereka juga mengatakan sebagai orangtua ingin keluarga hidup sesuai syariat Islam sehingga memperoleh bahagia dunia dan akhirat.¹²⁶

Melalui wawancara dengan ibu Sopni mengatakan bahwa, nilai-nilai agama yang tertanam dalam diri orangtua akan mendorong motivasi orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke pesantren agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah, sebagai orangtua saya hanya memberikan yang terbaik untuk

¹²⁴Tiasmin, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 15 Juni 2023.

¹²⁵Rosida,Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 23 Juni 2023.

¹²⁶Nurhasanah dan Pinpin,Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 20 Juni 2023.

mereka dan saya menyakini bahwa pesantren tempat untuk menuntut ilmu agama Islam dengan baik.¹²⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa cara orangtua mendukung anak untuk sekolah di pesantren yaitu mengenalkan agama sejak dini, sering bercerita tentang manfaat belajar di pesantren contohnya memberikan pegalaman hidup yang berharga bagi anaknya seperti: hidup mandiri, menghargai orang lain dan membangun persaudaraan yang erat dan juga orangtua menumbuhkan suasana pesantren dirumah.¹²⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa orangtua selalu menyuruh dan mengingatkan apakah sianak sudah shalat apa belum.¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai yang tertanam dalam diri seseorang akan menghasilkan pandangan yang baik terhadap sesuatu objek, maka dari itu orangtua memiliki pandangan yang baik terhadap pendidikan di pesantren.

¹²⁷Sopni,Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 22 Juni 2023.

¹²⁸*Observasi*, di Desa Tanjung, Tanggal Juni 2023.

¹²⁹*Observasi*, di Desa Tanjung, Tanggal Juni 2023.

b. Faktor Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri individu.

1) Lingkungan Pondok Pesantren

Melalui wawancara dengan bapak Darlis mengatakan bahwa:

Anak yang sekolah di pesantren lingkungannya akan terjaga, sholat, mengaji dan bahkan tutur katanya terhadap orangtua sangat baik membuat saya termotivasi untuk menyekolahkan anak saya ke pesantren.¹³⁰

Selain itu ibu Dori Alom mengatakan bahwa:

Lingkungan pesantren terdapat para ustadz dan ustadzah yang akan mengayomi pendidikan agama yang baik terhadap anak dan dengan sistem peraturan yang dibuat dalam pesantren akan menghasilkan santri-santri yang baik dan menghargai waktu, seperti sholat akan dilaksanakan tepat waktu.¹³¹

Melalui wawancara dengan ibu Nurkholija mengatakan bahwa, bekerja dipagi hari sampe di siang hari membuat saya tidak bisa memperhatikan tingkah laku anak ataupun kesehariannya, maka dari itu saya memilih menyekolahkan anak saya ke pesantren agar terjaga baik belajarnya maupun

¹³⁰Darlis, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 14 Juni 2023.

¹³¹Dori Alom, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 14 Juni 2023.

tingkah lakunya karena di pesantren semua ada peraturannya membuat anak terjaga dan kita bisa tenang.¹³²

Melalui wawancara dengan ibu Syamsiah dan ibu Ani mengatakan bahwa, kesibukan dalam bekerja membuat saya khawatir dengan keseharian anak atau dengan pergaulannya, maka dari itu saya menyekolahkan anak saya ke pesantren agar saya bisa tenang karena di pesantren diajarkan agar hidup sesuai dengan syariat Islam.¹³³

Melalui wawancara dengan ibu Lomo mengatakan bahwa, karena kesibukan bekerja ke ladang bersama suami sehingga anak dirumah kurang pemantauan belajarnya, tetapi di pesantren anak diwajibkan belajar bersama setiap malam hari dari habis isya sampai jam 10 malam anak bisa belajar bersama temannya dengan berdiskusi bersama.¹³⁴

Melalui wawancara dengan ibu Tiasmin mengatakan bahwa, di pesantren diwajibkan untuk shalat berjamaah dan mendapatkan hukuman jika terlambat untuk shalat berjamaah apalagi tidak mengikuti shalat berjamaah maka dari itu anak yang awalnya secara terpaksa melakukannya jadi terbiasa untuk melakukan shalat tepat pada waktunya.¹³⁵

¹³²Nurkholija, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 16 Juni 2023.

¹³³Syamsiah dan Ani, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 17 Juni 2023.

¹³⁴Lomo, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 18 Juni 2023.

¹³⁵Tiasmin, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 15 Juni 2023.

Melalui wawancara dengan ibu Rosida mengatakan bahwa, saya ingin anak saya rajin shalatnya dan tepat waktu karena di pesantren sebelum ajan sudah berada di masjid dan mengerjakan shalat berjamaah.¹³⁶

Sehubungan dengan perkataan ibu Rosida diatas ibu Nurhasanah dan ibu Pinpin juga memiliki pandangan yang sama terhadap lingkungan pondok pesantren membuat anak rajin shalatnya dan tepat waktu karena di pesantren sebelum ajan sudah berada di masjid dan mengerjakan shalat berjamaah.¹³⁷

Melalui wawancara dengan ibu Sopni mengatakan bahwa, pesantren adalah lingkungan yang sangat baik dan bagus apalagi dengan sistem pemondokan karena murid diajarkan sopan santun kepada guru dan terhadap sesama dan diajarkan juga berbagai aturan aturan baik habaluminallah, habaluminannas dan habaluminallahnya.¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari lingkungan pesantren membuat orangtua menyekolahkan anaknya kepesantren karena pandangan orangtua jika anak sekolah di pesantren

¹³⁶Rosida, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 19 Juni 2023.

¹³⁷Nurhasanah dan Pinpin, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 20 Juni 2023.

¹³⁸Sopni, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 22 Juni 2023.

maka anak akan terjaga seperti: sholatnya, perilaku dan cara berpakaianya.

2) Biaya Sekolah Pondok Pesantren

Hasil wawancara dengan bapak Darlis mengatakan bahwa:

Pesantren biayanya sangat murah, saya diberikan diskon dalam pembelian baju seragam sekolah bahkan anak saya diberikan beberapa kitab gratis untuk terlaksananya pembelajaran dengan baik.¹³⁹

Selain itu ibu Dori Alom mengatakan bahwa:

Sekolah pesantren sangat murah mereka membuat SPP masih terjangkau dan itu tidak masalah menurut saya supaya anak saya dapat menjadi orang yang baik agamanya menjadi anak yang sholeh dan sholehah dan bahkan pesantren juga meringankan biaya anak yatim piatu.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurkholija mengatakan bahwa, Biaya pondok pesantren sangatlah murah menurut saya tidak ada yang mahal karna saya yakin setiap rezeki anak juga sudah ditetapkan oleh Allah SWT.¹⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Syamsiah mengatakan bahwa, mahal atau tidaknya di pesantren itu tidaklah masalah yang penting anak saya bisa mendalami ilmu agama dan menjadi anak yang sholehah.¹⁴²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Lomo mengatakan bahwa, biaya pesantren tidaklah mahal, kita diberi

¹³⁹Darlis, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 14 Juni 2023.

¹⁴⁰Dori Alom, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 25 Juni 2023.

¹⁴¹Nurkholija, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 16 Juni 2023.

¹⁴²Syamsiah, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 17 Juni 2023.

jangka waktu jika masih belum bisa bayar spp dan juga anak saya diberi satu setel baju untuk merigankan orangtua.¹⁴³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Tiasmin mengatakan bahwa, kalau saya tidak masalah untuk biaya pesantren yang penting anak saya bisa menjadi pribadi yang baik akhlak, sopan santun dan terpenting bisa memperdalam ilmu agama Islam.¹⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rosida mengatakan bahwa, kalau saya tidak masalah untuk biaya pesantren yang penting anak saya bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan terpenting bisa memperdalam ilmu agama Islam.¹⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Ani mengatakan bahwa, menurut saya biaya pesantren tidaklah alasan untuk menyekolahkan anak ke pesantren tetapi karna orangtua memang harus memilih jalan yang baik untuk anak-anaknya agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah dan orangtua bisa mempercayakan ini terhadap pesantren yang membuat murid terbiasa dengan hal-hal baik dalam peraturan pesantren.¹⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurhasanah mengatakan bahwa, Biaya pondok pesantren sangatlah

¹⁴³Lomo, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 18 Juni 2023.

¹⁴⁴Tiasmin, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 15 Juni 2023.

¹⁴⁵Rosida, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 19 Juni 2023.

¹⁴⁶Ani, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 17 Juni 2023.

murah menurut saya tidak ada yang mahal karna saya yakin setiap rezeki anak juga sudah ditetapkan oleh Allah SWT.¹⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Pinpin mengatakan bahwa, mahal atau tidaknya di pesantren itu tidaklah masalah yang penting anak saya bisa mendalami ilmu agama, menjadi anak yang sholehah dan hidup sesuai syariat Islam.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sopni mengatakan bahwa, menurut saya biaya pesantren tidaklah alasan untuk menyekolahkan anak ke pesantren tetapi karna orangtua memang harus memilih jalan yang baik untuk anak-anaknya agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah.¹⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas dapat menyimpulkan bahwa biaya sekolah pondok pesantren yang terjangkau membuat orangtua menyekolahkan anaknya ke pesantren dan sebagian pesantren meringankan biaya para santri yang melanjutkan pendidikannya di pesantren tersebut.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas bahwa persepsi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke pesantren di desa Tanjung berbeda-beda

¹⁴⁷Nurhasanah, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 20 Juni 2023.

¹⁴⁸Pinpin, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 20 Juni 2023.

¹⁴⁹Sopni, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 22 Juni 2023.

seperti: rasa tanggung jawab orangtua, kestrategisan dalam pesantren, pendalaman ilmu agama untuk anak, minat orangtua menyekolahkan anak ke pesantren, nilai-nilai agama yang tertanam dalam diri orangtua, lingkungan pondok pesantren yang agamis, dan biaya pondok pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian juga orangtua di Desa Tanjung lebih banyak menyekolahkan anaknya ke sekolah umum dari pada ke pesantren karena beberapa pandangan seperti: sekolah umum lebih murah dan dekat dan kurangnya pengamalan yang lulusan pesantren di masyarakat, kebanyakan anak yang sekolah umum juga adalah dari kalangan anak laki-laki, tetapi orangtua yang menyekolahkan anaknya ke pesantren menyakini bahwa dengan pendidikan pesantrenlah anak dapat menjadi orang yang lebih baik, baik akhlak maupun agamanya.

D. Keterbatasan Peneliti

Penelitian yang dilakukan di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini diantaranya adalah instrument yang digunakan hanya sebatas wawancara, dan observasi. Dalam melakukan wawancara adanya keterbatasan waktu, dikarenakan orangtua sangat sibuk bekerja di siang hari. Selain keterbatasan waktu, dana dan tenaga merupakan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi hasil penelitian. Meskipun demikian

peneliti telah berusaha sebaik mungkin agar keterbatasan yang dihadapi tidak menghalangi dalam penyusunan skripsi ini. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak orangtua, kepala desa dan pemuka agama masyarakat desa Tanjung, maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi orangtua menyekolahkan anaknya ke pesantren di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas tergolong menjadi dua yaitu persepsi Positif dan persepsi Negatif.

Adapun faktor penyebab timbulnya persepsi positif orangtua Menyekolahkan Anaknya Ke Pesantren di Desa Tanjung adalah:

- a. Rasa tanggung jawab
- b. Strategis
- c. Pendalaman ilmu agama

Adapun faktor penyebab timbulnya persepsi negatif orangtua Menyekolahkan Anaknya Ke Pesantren di Desa Tanjung adalah:

- a. Sekolah umum lebih murah dan dekat
 - b. Kurangnya pengamalan yang lulusan pesantren di masyarakat
2. Faktor yang mempengaruhi motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke pesantren di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas tergolong menjadi dua yaitu Faktor Intrinsik dan Faktor Ekstrinsik.

Adapun faktor motivasi intrinsik yang mempengaruhi motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke pesantren di Desa Tanjung adalah:

- a. Minat
- b. Nilai-nilai agama

Adapun faktor motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke pesantren di Desa Tanjung adalah:

- a. Lingkungan pondok pesantren
- b. Biaya sekolah pondok pesantren

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orangtua senantiasa selalu memberikan pandangan kepada anak dalam menyekolahkan ataupun dalam pendidikan anak tidak lari dari norma agama, dan tidak terbawa dalam pergaulan yang dapat merusak tingkah lakunya.
2. Diharapkan kepada orangtua menyekolahkan anak haruslah dapat diterima oleh anak sehingga dapat memahami yang dilakukan oleh orangtuanya itu sebagai wujud rasa sayang dan berguna untuk mendidik anak agar menjadi manusia yang siap untuk kehidupan di masa depan.

3. Diharapkan kepada orangtua agar lebih mengetahui perannya sebagai orang yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan anak dan mengetahui metode apa yang baik dan bisa diterima anak sehingga anak tau bahwa orangtuannya peduli terhadap pendidikannya.
4. Bagi masyarakat, serta kerabat agar senantiasa memberikan motivasi beragama serta memberikan arahan pendidikan yang bermakna kepada anak terutama di rumahnya.
5. Kepada kepala desa dan pemuka agama hendaknya dapat menjadi motivator pendidikan agama anak di tengah-tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Abdullah Idi, Safarina Hd, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Padangsidimpuan: Citapustaka Media, 2016.
- Alizamar Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2013.
- Andi Syahwadi, "Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatinggi", *Skripsi*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2014.
- Ania Susanti dan Hani Susanti, Dkk, "Kiat-kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin Dan Bahagia", *Jurnal Tunas Siliwangi*, vol. 4 no. 1, April 2018.
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Arina Hafadhotul Husna, "Persepsi Mahasiswa (Non English) Tentang Kebijakan Toefl Sebagai Syarat Kelulusan", *Jurnal Jispendiora*, vol. 1 no. 1, Maret 2022.
- Baharudin, *pendidikan dan Psikologi perkembangan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Burhan Bungin (Ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2003.
- H. A. Sadali, Dkk, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.

- Hista Nadia Sari, "Motivasi Orangtua Melanjutkan Pendidikan Anak Ke Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Pada Masyarakat Desa Manegen Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan", *Skripsi*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2022.
- HM. Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menggali "Tradisi", Mengukuhkan Eksistensi*, Malang; UIN-Malang Press, 2007.
- Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera, 2002.
- James, *Sejarah dan Sistem Psikologi*, Jakarta: Pt RajagrafindoPersada, 2012.
- Jasa Ungguh Muliawan, *ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Samarinda: Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Samarinda, 1997.
- Kholida, "Perhatian Orangtua dalam Menumbuhkan Motivasi Beragama Dalam Diri Anak Di Desa Simangambat Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal", *Skripsi*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2015.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- M. Dian Nafi', Dkk, *Praxis Pembelajaran Pesantren*, Jakarta: Forum Pesantren, 2007.
- Malak Jurjis, *Cara Mengatasi Gejolak Emosi Anak*, Jakarta Selatan: Hikmah, 2004.
- Muhammad Nuh, Pemuka Agama, *Wawancara*, di Desa Tanjung, Tanggal 25 Juni 2023.
- Nina Siti Salmaniah, "Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak", *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, vol. 1 no. 1, Januari 2013.
- Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam*, Riau: Aswaja Pressindo, 2018.
- Nursyaidah dan Lili Nur Indah Sari, *Mengenal Minat dan Bakat Siswa Melalui Tes Stifin*, Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.

- Rodhiyah Syafitri, "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers Pada Siswa", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, Februari 2017.
- Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020.
- Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal (Bangunan Character Building)*, Depok: Kencana, 2018.
- Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren*, Jakarta: Kementerian Agamari, 2012.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Susilawarni, "Persepsi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Kepondok Pesantren Di Desa Siligawan Kecil Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat", *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017.
- Syaiful, "Preferensi Orang Tua Dalam Memilih Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Anak", *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, vol. 1 no. 2, Juli 2020.
- Syarif Hade Masyah, *Kiat Menjadi Orang tua Bijak*, Jakarta Selatan: Hikmah, 2004.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'andan Terjemahnya*, Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2015.
- Zainal Efendi Hasibuan, "Reformulasi Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Menghadapi Globalisasi dan Pasar Bebas", *Studi Multidisipliner*, Vol 4, No. 2, Januari 2017.
- Zainal Efendi Hasibuan, "Spiritualisasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol 4, No. 1, Januari 2016.
- Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Zearly Octorina, "Motifasi Orang Tua Petani Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren Di Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang", *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Persepsi Orangtua Dalam Menyekolahkan Anaknya Ke Pesantren Di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas”. Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul peneliti di atas.

Adapun hal-hal yang diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Rincian Pertanyaan Penelitian
1	Wawancara dengan orangtua di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana rasa tanggung jawab yang dimiliki bapak/ibu dalam menyekolahkan anak ke pesantren ?2. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai kestrategisan dalam pesantren ?3. Bagaimana pandangan bapak/ibu dalam pendalaman ilmu agama di pesantren ?4. Bagaimana minat bapak/ibu dalam menyekolahkan anak ke pesantren ?5. Bagaimana nilai-nilai agama yang tertanam dalam diri orangtua ?6. Bagaimana pandangan bapak/ibu yang terjadi dalam lingkungan pesantren ?7. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai biaya dalam pesantren ?
2	Wawancara dengan kepala desa di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pandangan bapak terhadap anak yang sekolah di pesantren ?2. Apa harapan bapak bagi anak yang di sekolahkan di pesantren untuk masyarakat ini ?3. Bagaimana pandangan bapak tentang pesantren ?
3	Wawancara dengan pemuka agama di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pandangan bapak terhadap anak yang sekolah di pesantren ?2. Apa harapan bapak bagi anak yang di sekolahkan di pesantren untuk masyarakat ini ?3. Bagaimana pandangan bapak tentang pesantren ?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun yang di observasi dalam penelitian yang berjudul “Persepsi Orangtua Dalam Menyekolahkan Anaknya Ke Pesantren Di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas”.

NO	URAIAN	Rincian Observasi Penelitian
1	Observasi terhadap tempat lokasi penelitian	
2	Observasi terhadap orangtua di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas	<ol style="list-style-type: none">1. Menyekolahkan anak ke sekolah pesantren.2. Cara orangtua dalam mendukung anak untuk sekolah di pesantren.3. Menanyakan anak sudah sholat atau belum.
3	Observasi terhadap kepala desa di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas	<ol style="list-style-type: none">1. Dukungan kepala desa terhadap anak yang sekolah di pesantren.2. Kepercayaan terhadap anak yang sekolah di pesantren.
4	Observasi terhadap pemuka agama di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas	<ol style="list-style-type: none">1. Kepercayaan terhadap anak yang sekolah di pesantren.2. Cara pemuka agama dalam mengandalkan anak yang sekolah di pesantren.

Lampiran III

HASIL WAWANCARA

1. Wawancara Dengan Orangtua

No	Topik Wawancara	Nama orangtua yang menyekolahkan anaknya ke pesantren	Hasil Wawancara
1	Bagaimana rasa tanggung jawab yang dimiliki bapak/ibu dalam menyekolahkan anak ke pesantren ?	Bapak Darlis	Pandangan saya dalam menyekolahkan anak ke pondok pesantren karena rasa tanggung jawab saya sebagai orang tua memilih pendidikan yang bagus agar anak saya hidup sesuai ajaran agama Islam dan bisa mendoakan kami semasa hidup terlebih-lebih ketika kami nanti telah tiada sehingga dengan doa dari anak-anak saya dapat menjadi penerang bagi kami, maka dari itu saya memilih pondok pesantren sebagai tempat menggali ilmu agama yang baik bagi anak saya.
		Ibu Dori Alom	Pandangan saya menyekolahkan anak saya ke pesantren karena saya merasa sebagai orangtua harus bertanggung jawab untuk pengetahuan keagamaannya maka dari itu saya memilih pesantren sebagai tempat menggali ilmu agama dengan baik agar anak saya bisa nantinya mengetahui ilmu agama dengan baik maupun ilmu umumnya.
		Ibu Nurkholija	Sebagai orangtua harus memberikan pendidikan yang baik menurut syariat, bukan hanya bermanfaat

		<p>untuk dunia jasa melainkan juga akhirat supaya anak tumbuh sesuai fitrahnya, maka dari itu memilih pesantren sebagai tempat mencari ilmu untuk anak adalah pilihan yang baik.</p>
	Ibu Syamsiah	<p>Sebagai orangtua kita mempunyai tanggung jawab yang harus kita penuhi terhadap anak contohnya: menyekolahkan anak, memberi makan, dan juga mendidik anak sesuai syariat, maka dari itu pesantren sebagai tempat mencari ilmu untuk meluaskan pemikiran anak yang tidak didapat dari orangtua.</p>
	Ibu Lomo	<p>Saya ingin anak saya hidup sesuai syariat maka dari itu saya memilih pesantren sebagai tempat menggali ilmu untuk anak saya, sebagai orangtua kewajiban dalam mendidik anak itu sangat di anjurkan dalam Islam maka dari itu saya menempatkan anak saya ke pesantren agar ilmu agamanya semakin luas.</p>
	Ibu Tiasmin	<p>Orangtua memiliki tanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, maka dari itu orangtua harus menanamkan ilmu agama terhadap anak dan pesantren juga hadir untuk tempat bagi orangtua untuk mencari ilmu yang bisa memperdalam ilmu agama seorang anak.</p>
	Ibu Rosida	<p>Sebagai orangtua bertanggung jawab atas</p>

			keberlangsungan hidup anaknya sesuai syariat ataukah tidak, orangtua harus memberi pemahaman agama yang dimana bisa dipercayakan orangtua kepada pesantren sehingga dihidupnya anak akan selalu mendoakanya terlebih nanti setelah tiada.
		Ibu Ani	Orangtua bertanggung jawab terhadap terarahnya kehidupan seorang anak, jadi sebagai orangtua kita dapat memberi pemahaman terhadap anak agar anak juga bisa memilih sekolah kemana.
		Ibu Nurhasanah	Sebagai orangtua kita harus menanamkan nilai keagamaan dalam diri seorang anak karena orangtua bertanggung jawab atas terarahnya kehidupan seorang anak.
		Ibu Pinpin	Sebagai orangtua ingin anak menjalani hari-harinya sesuai syariat maka dari itu saya memilih pesantren sebagai tempat menggali ilmu untuk anak saya, sebagai orangtua kewajiban dalam mendidik anak itu sangat di anjurkan dalam Islam maka dari itu saya menempatkan anak saya ke pesantren agar ilmu agamanya semakin luas.
		Ibu Sopni	Sebagai orangtua kita harus menanamkan nilai keagamaan dalam diri seorang anak karena orangtua bertanggung jawab atas terarahnya kehidupan seorang anak.
2	Bagaimana	Bapak Darlis	Di dalam pesantren santri

pandangan bapak/ibu mengenai kestrategisan dalam pesantren ?		diwajibkan sholat berjamaah di waktu-waktu tertentu seperti sholat subuh, magharib dan isya, para ustadz membuat aturan dari sebelum-sebelumnya agar santri dapat terarah yang dapat mereka ingat sampai mereka bergelar alumni.
	Ibu Dori Alom	Di dalam pesantren santri diwajibkan sholat berjamaah di waktu-waktu tertentu seperti sholat subuh, magharib dan isya, para ustadz membuat aturan dari sebelum-sebelumnya agar santri dapat terarah yang dapat mereka ingat sampai mereka bergelar alumni.
	Ibu Nurkholija	Di pesantren santri akan menghormati yang lebih tua seperti: kakak senior dan para ustadz dan ustadjanya dengan berdiri dan memberi salam atau menyapa ketika ustadz dan ustadzahnya lewat ketika posisi mereka sedang duduk.
	Ibu Syamsiah	Pandangan saya menyekolahkan anak ke pondok pesantren agar anak lebih disiplin waktu karena jika di rumah anak sering menonton TV sampai tidak ingat waktu lagi, jika di pesantren anak akan terbiasa dengan peraturan-peraturan yang ada di pesantren sehingga anak lama-kelamaan jadi terbiasa mengerjakan pekerjaan dengan tepat waktu.

	Ibu Lomo	Menyekolahkan anak ke pesantren supaya anak lebih terjaga shalat lima waktunya dan bisa belajar mengerjakan shalat-shalat sunnah yang mungkin ada dari paksaan mengerjakannya menjadi terbiasa.
	Ibu Tiasmin	Melanjutkan pendidikan anak ke pesantren agar anak sholatnya rajin, baik shalat wajib maupun sunnah karena peraturan dalam pesantren dan agar anak banyak mempelajari shalat-shalat sunnah di pesantren dengan bimbingan dan arahan pengasuh asrama.
	Ibu Rosida	Di pesantren semua murid akan diajarkan kedisiplinan baik dalam beribadah maupun kebersihan baik kebersihan dalam lingkup pesantren maupun pribadi maka dari itu saya berminat menyekolahkan anak saya ke pesantren.
	Ibu Ani	Pandangan saya menyekolahkan anak ke pondok pesantren agar anak lebih disiplin waktu karena jika di rumah anak sering menonton TV sampai tidak ingat waktu lagi, jika di pesantren anak akan terbiasa dengan peraturan-peraturan yang ada di pesantren sehingga anak lama-kelamaan jadi terbiasa mengerjakan pekerjaan dengan tepat waktu.
	Ibu Nurhasanah	Pesantren menumbuhkan kehidupan yang damai dan

			<p>tentram yang mengajarkan ilmu agama kepada anak berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam maka dari itu saya mau menyekolahkan anak ke pesantren.</p>
		Ibu Pinpin	<p>Pesantren menumbuhkan kehidupan yang damai dan tentram yang mengajarkan ilmu agama kepada anak berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam maka dari itu saya mau menyekolahkan anak ke pesantren.</p>
		Ibu Sopni	<p>Dikarenakan kesibukan saya dalam bekerja di siang hari dan kadang tidak sempat memberikan pemahaman agama terhadap anak saya maka saya menyekolhkannya ke pesantren agar pemahaman agamanya semakin luas dan saya bisa tenang menitipkan anak saya ke pesantren karena pesantren senantiasa menjadikan anak menjadi anak yang sholeh dan sholehah.</p>
3	<p>Bagaimana pandangan bapak/ibu dalam pendalaman ilmu agama di pesantren ?</p>	Bapak Darlis	<p>Pandangan saya menyekolahkan anak ke pondok pesantren agar anak menjadi sholeh dan sholehah dengan memasukkan anak ke pondok pesantren anak lebih termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik.</p>
		Ibu Dori Alom	<p>Pandangan saya menyekolahkan anak saya ke pondok pesantren karena pendidikan di pondok pesantren tersebut berkualitas baik dalam tata</p>

			<p>cara sholat sesuai dengan syariat Islam dengan cara mempraktekkannya di depan anak. Supaya anak tersebut terbiasa melaksanakan sholat yang benar seperti tata cara yang ada dalam ajaran Islam, dan juga agar anak saya dapat membaguskan cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwidnya.</p>
		Ibu Nurkholija	<p>Saya anak ke pesantren dikarenakan perasaan ketidak mampuan mendidik agama anak sepenuhnya di rumah dan pesantren adalah tempat atau wadah belajar agama yang baik.</p>
		Ibu Syamsiah	<p>Pandangan saya menyekolahkan anak ke pondok pesantren karena di pondok pesantren pelajaran tentang ilmu agamanya lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum sehingga anak lebih mendalami belajar ilmu agamanya.</p>
		Ibu Lomo	<p>Pandangan saya menyekolahkan anak ke pondok pesantren agar anak tidak seperti saya, kurangnya pemahaman tentang ilmu agama, dengan memasukkan anak ke pondok pesantren agar anak mendapatkan ilmu agama yang lebih bermutu dan mendalam dibandingkan ke sekolah umum.</p>
		Ibu Tiasmin	<p>Pandangan saya terhadap pesantren itu sangat penting karena pondok</p>

		pesantren mengajarkan banyak hal mengenai agama, pembelajaran agama yang lebih luas untuk memiliki akhlak yang baik.
	Ibu Rosida	Pandangan saya terhadap anak yang sekolah di pondok pesantren sangat penting, untuk menggali ilmu agama untuk bekal dunia dan akhirat.
	Ibu Ani	Pesantren itu tempat menggali ilmu yang baik, di sekolah umum belum tentu kita mendapat ilmu agama dengan baik tetapi di pesantren bisa memperoleh ilmu umum dengan baik.
	Ibu Nurhasanah	Di dalam pesantren ada sistem pemondokan maka dipondok anak akan diajarkan mengaji dengan baik sesuai makhrojnya yang akan dilaksanakan sehabis sholat magharib.
	Ibu Pinpin	Saya menyekolahkan anak ke pondok pesantren agar dapat memahami agama yang lebih baik dan agar selamat dunia dan akhirat dan bisa menjadi seorang pendakwah di kemudian hari sesuai dengan target dalam pondok pesantren.
	Ibu Sopni	Saya melanjutkan pendidikan anak ke pesantren dikarenakan pendidikan yang rendah dan kurangnya ilmu pendidikan tentang agama sehingga ada perasaan ketidak mampuan mendidik anak di rumah dan lebih memilih pesantren menjadi

			tempat menuntut ilmu agama yang baik bagi anak.
4	Bagaimana minat bapak/ibu dalam menyekolahkan anak ke pesantren ?	Bapak Darlis	Saya sangat berminat menyekolahkan anak ke pesantren karena di pesantren pelajarannya sangat bagus seperti membaca Al-qura'an yang akan diluruskan dengan tajwidnya yang tidak diketahuinya semasa belajar Al-qur'an di desa, sholat dan belajar berpidato, pelajaran yang ada di pesantren sangat kuat dalam pendalaman keagamaan anak-anak.
		Ibu Dori Alom	Saya sangat berminat menyekolahkan anak ke pesantren selepas dari pelajaran-pelajaran yang berdominan tentang keagamaan, pesantren juga mengajarkan agar anak mempunyai akhlak yang baik.
		Ibu Nurkholija	Saya melihat cara berpakaian anak yang sekolah di pesantren itu beda dengan anak yang sekolah di sekolah umum, anak yang sekolah di pesantren memakai pakaian yang tertutup dan juga mereka bertutur kata dengan baik saat berucap kepada orang-orang dalam masyarakat, sehingga saya berminat menyekolahkan anak saya ke pesantren.
		Ibu Syamsiah	Saya berminat menyekolahkan anak saya ke pesantren karna saya ingin anak saya hidup sesuai dengan syariat islam.
		Ibu Lomo	Saya sangat berminat

		menyekolahkan anak kepesantren karena saya ingin nantinya melihat mereka bahagia dunia dan akhirat, dan sebagai orangtua harus memberikan pemahaman yang baik terhadap ilmu agama Islam dan kita bisa mempercayainya lewat menyekolahkan anak ke pesantren.
	Ibu Tiasmin	Sangat berminat, supaya mereka bahagia dunia dan akhirat dan menjadi anak yang sholeh/sholehah.
	Ibu Rosida	Saya melihat anak yang sekolah pesantren itu sangat sopan terhadap orangtua mereka juga cenderung berpakaian dengan menutup aurat maka dari itu saya merminat menyekolahkan anak saya ke pesantren agar anak saya juga hidup sesuai dengan syariat.
	Ibu Ani	Saya berminat menyekolahkan anak saya ke pesantren karena saya ingin anak saya hidup sesuai dengan syariat islam.
	Ibu Nurhasanah	Minat dalam menyekolahkan anak ke pesantren sangat kuat dalam diri saya karena saya ingin melihat mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam karena orangtua punya tanggung jawab terhadap keagamaan anak maka dari itu saya memilih pesantren untuk menggali ilmu agama lebih dalam lagi.
	Ibu Pinpin	Minat dalam menyekolahkan anak ke

			pesantren sangat kuat dalam diri saya karena saya ingin melihat mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam karena orangtua punya tanggung jawab terhadap keagamaan anak maka dari itu saya memilih pesantren untuk menggali ilmu agama lebih dalam lagi.
		Ibu Sopni	Sebelum anak saya tamat SD saya sudah berencana untuk memasukkannya ke pesantren karena dengan sistem pemondokan yang ada di pesantren saya yakin bahwa anak saya akan terjaga baik akhlaknya maupun cara berpakaianya.
5	Bagaimana nilai-nilai agama yang tertanam dalam diri orangtua ?	Bapak Darlis	Nilai-nilai agama yang tertanam dalam diri orangtua akan mendorong motivasi orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke pesantren agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah, sebagai orangtua saya hanya melakukan yang terbaik menurut saya maka dari itu saya memilih pesantren adalah tempat yang pas untuk memperdalam ilmu agama Islam dengan baik untu anak.
		Ibu Dori Alom	Nilai-nilai agama yang tertanam dalam diri orangtua akan mendorong motivasi orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke pesantren agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah, sebagai orangtua saya hanya melakukan yang terbaik menurut saya

			maka dari itu saya memilih pesantren adalah tempat yang pas untuk memperdalam ilmu agama Islam dengan baik untu anak.
		Ibu Nurkholija	Saya sangat menyukai suara lantunan-lantunan bacaan al-Qur'an yang mempunyai banyak nada dan juga saya sangat menyukai anak-anak yang menutup aurat karena terlihat lebih anggun maka dari itu saya juga tertarik menyekolahkan anak saya ke pesantren supaya terikut dengan hal-hal baik.
		Ibu Syamsiah	Saya ingin anak-anak saya hidup sesuai dengan ajaran agama Islam dan supaya mereka tau mana yang diperbolehkan dan yang dilarang dalam agama Islam maka dari itu saya menitipkan anak saya ke pesantren karena yakin bahwa pesantren adalah tempat menuntut ilmu yang baik untuk memperdalam ilmu agama Islam.
		Ibu Lomo	Saya selaku orangtua sagat berharap jika nanti kami telah tiada maka mereka bisa mengikuti fardhu kifayah kami dan selalu mendoakan kami dan memberi kiriman doa untuk kami jika kami sudah menghadap pencipta kelak maka dari itu saya mempercayai pesantren adalah tempat menuntut ilmu agama Islam yang baik.
		Ibu Tiasmin	Nilai-nilai agama yang

		<p>tertanam dalam diri orangtua akan menunjang orangtua berpandangan yang baik terhadap pendalaman ilmu agama yang baik terhadap anak-anaknya maka dari itu orangtua akan senantiasa menyekolahkan anaknya ke sekolah yang dapat mendalami ilmu agama dengan baik, para orangtua senantiasa memilih pesantren untuk menggali ilmu agama Islam untuk anaknya begitu juga dengan saya sebagai orangtua.</p>
	Ibu Rosida	<p>Saya sebagai orangtua ingin keluarga harmonis dan keluarga hidup sesuai syariat, sehingga memperoleh bahagia dunia akhirat.</p>
	Ibu Ani	<p>Saya ingin anak-anak saya hidup sesuai dengan ajaran agama Islam dan supaya mereka tau mana yang diperbolehkan dan yang dilarang dalam agama Islam maka dari itu saya menitipkan anak saya ke pesantren karena yakin bahwa pesantren adalah tempat menuntut ilmu yang baik untuk memperdalam ilmu agama Islam.</p>
	Ibu Nurhasanah	<p>Sebagai orangtua ingin keluarga hidup sesuai syariat Islam sehingga memperoleh bahagia dunia dan akhirat.</p>
	Ibu Pinpin	<p>Sebagai orangtua ingin keluarga hidup sesuai syariat Islam sehingga memperoleh bahagia dunia</p>

			dan akhirat.
		Ibu Sopni	Nilai-nilai agama yang tertanam dalam diri orangtua akan mendorong motivasi orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke pesantren agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah, sebagai orangtua saya hanya memberikan yang terbaik untuk mereka dan saya menyakini bahwa pesantren tempat untuk menuntut ilmu agama Islam dengan baik.
6	Bagaimana pandangan bapak/ibu yang terjadi dalam lingkungan pesantren ?	Bapak Darlis	Anak yang sekolah di pesantren lingkungannya akan terjaga, sholat, mengaji dan bahkan tutur katanya terhadap orangtua sangat baik membuat saya termotivasi untuk menyekolahkan anak saya ke pesantren.
		Ibu Dori Alom	Lingkungan pesantren terdapat para ustadz dan ustadzah yang akan mengayomi pendidikan agama yang baik terhadap anak dan dengan sistem peraturan yang dibuat dalam pesantren akan menghasilkan santri-santri yang baik dan menghargai waktu, seperti sholat akan dilaksanakan tepat waktu.
		Ibu Nurkholija	Bekerja dipagi hari sampe di siang hari membuat saya tidak bisa memperhatikan tingkah laku anak ataupun kesehariannya, maka dari itu saya memilih menyekolahkan anak saya ke pesantren agar terjaga baik belajarnya maupun

			tingkah lakunya karena di pesantren semua ada peraturannya membuat anak terjaga dan kita bisa tenang.
		Ibu Syamsiah	Kesibukan dalam bekerja membuat saya khawatir dengan keseharian anak atau dengan pergaulannya, maka dari itu saya menyekolahkan anak saya ke pesantren agar saya bisa tenang karena di pesantren diajarkan agar hidup sesuai dengan syariat Islam.
		Ibu Lomo	Karena kesibukan bekerja ke ladang bersama suami sehingga anak dirumah kurang pemantauan belajarnya, tetapi di pesantren anak diwajibkan belajar bersama setiap malam hari dari habis isya sampai jam 10 malam anak bisa belajar bersama temannya dengan berdiskusi bersama.
		Ibu Tiasmin	Di pesantren diwajibkan untuk shalat berjamaah dan mendapatkan hukuman jika terlambat untuk shalat berjamaah apalagi tidak mengikuti shalat berjamaah maka dari itu anak yang awalnya secara terpaksa melakukannya jadi terbiasa untuk melakukan shalat tepat pada waktunya.
		Ibu Rosida	Saya ingin anak saya rajin shalatnya dan tepat waktu karena di pesantren sebelum sudah berada di masjid dan mengerjakan shalat berjamaah.
		Ibu Ani	Kesibukan dalam bekerja membuat saya khawatir

			dengan keseharian anak atau dengan pergaulannya, maka dari itu saya menyekolahkan anak saya ke pesantren agar saya bisa tenang karena di pesantren diajarkan agar hidup sesuai dengan syariat Islam.
		Ibu Nurhasanah	Lingkungan pondok pesantren membuat anak rajin shalatnya dan tepat waktu karena di pesantren sebelum ajan sudah berada di masjid dan mengerjakan shalat berjamaah.
		Ibu Pinpin	Lingkungan pondok pesantren membuat anak rajin shalatnya dan tepat waktu karena di pesantren sebelum ajan sudah berada di masjid dan mengerjakan shalat berjamaah.
		Ibu Sopni	Pesantren adalah lingkungan yang sangat baik dan bagus apalagi dengan sistem pemondokan karena murid diajarkan sopan santun kepada guru dan terhadap sesama dan diajarkan juga berbagai aturan aturan baik habalumminallah, habalumminnas dan habalumminalalamnya.
7	Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai biaya dalam pesantren ?	Bapak Darlis	Pesantren biayanya sangat murah, saya diberikan diskon dalam pembelian baju seragam sekolah bahkan anak saya diberikan beberapa kitab gratis untuk terlaksananya pembelajaran dengan baik.
		Ibu Dori Alom	Sekolah pesantren sangat murah mereka membuat SPP masih terjangkau dan itu tidak masalah menurut

			saya supaya anak saya dapat menjadi orang yang baik agamanya menjadi anak yang sholeh dan sholehah dan bahkan pesantren juga meringankan biaya anak yatim piatu.
		Ibu Nurkholija	Biaya pondok pesantren sangatlah murah menurut saya tidak ada yang mahal karna saya yakin setiap rezeki anak juga sudah ditetapkan oleh Allah SWT.
		Ibu Syamsiah	Mahal atau tidaknya di pesantren itu tidaklah masalah yang penting anak saya bisa mendalami ilmu agama dan menjadi anak yang sholehah.
		Ibu Lomo	Biaya pesantren tidaklah mahal, kita diberi jangka waktu jika miah belum bisa bayar spp dan juga anak saya diberi satu setel baju untuk meringankan orangtua.
		Ibu Tiasmin	Kalau saya tidak masalah untuk biaya pesantren yang penting anak saya bisa menjadi pribadi yang baik akhlak, sopan santun dan terpenting bisa memperdalam ilmu agama Islam.
		Ibu Rosida	Kalau saya tidak masalah untuk biaya pesantren yang penting anak saya bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan terpenting bisa memperdalam ilmu agama Islam.
		Ibu Ani	Menurut saya biaya pesantren tidaklah alasan

			untuk menyekolahkan anak ke pesantren tetapi karna orangtua memang harus memilih jalan yang baik untuk anak-anaknya agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah dan orangtua bisa mempercayakan ini terhadap pesantren yang membuat murid terbiasa dengan hal-hal baik dalam peraturan pesantren.
		Ibu Nurhasanah	Biaya pondok pesantren sangatlah murah menurut saya tidak ada yang mahal karna saya yakin setiap rezeki anak juga sudah ditetapkan oleh Allah SWT.
		Ibu pinpin	Mahal atau tidaknya di pesantren itu tidaklah masalah yang penting anak saya bisa mendalami ilmu agama, menjadi anak yang sholehah dan hidup sesuai syariat Islam.
		Ibu Sopni	Menurut saya biaya pesantren tidaklah alasan untuk menyekolahkan anak ke pesantren tetapi karna orangtua memang harus memilih jalan yang baik untuk anak-anaknya agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

2. Wawancara Dengan Kepala Desa

No	Topik Wawancara	Nama Kepala Desa	Hasil wawancara
1	Bagaimana pandangan bapak terhadap anak yang sekolah di pesantren ? Apa harapan bapak bagi anak yang di	Komaruddin	Pandangan saya terhadap anak yang sekolah di pondok pesantren sangat baik, karena dengan sistem pondok anak akan terbiasa disiplin waktu dalam belajar dan beribadah

	<p>sekolahkan di pesantren untuk masyarakat ini ? Bagaimana pandangan bapak tentang pesantren ?</p>		<p>sedangkan di rumah anak selalu melalaikan waktu dan tidak disiplin sedangkan mengerjakan PR saja anak malas, maka dengan sistem pondok akan membuat keterbiasaan terhadap anak sehingga setiap pekerjaan akan dilaksanakan dengan baik tanpa bertele-tele, dan harapan terhadap anak yang sekolah di pesantren dapat memberi contoh yang baik dan dapat menghasilkan perubahan yang baik dalam masyarakat.</p>
--	---	--	---

3. Wawancara Dengan Pemuka Agama

No	Topik Wawancara	Nama Pemuka Agama	Hasil Wawancara
1	<p>Bagaimana pandangan bapak terhadap anak yang sekolah di pesantren ? Apa harapan bapak bagi anak yang di sekolahkan di pesantren untuk masyarakat ini ? Bagaimana pandangan bapak tentang pesantren ?</p>	Bapak Panerangan	<p>Pandangan saya terhadap anak yang sekolah di pondok pesantren sangat penting untuk menambah ilmu keagamaan bagi anak dan pondok pesantren mengajarkan agar anak jujur, sopan santun kepada orangtua, dan pastinya ilmu agamanya lebih luas dan yang lebih penting dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.</p>
		Bapak Ibrahim	<p>Pandangan saya terhadap anak yang sekolah di pondok pesantren sangat penting karena di pondok pesantren diajarkan mengenai akhlak, tauhid, fiqih, dan masih banyak lagi untuk bekal anak di dunia maupun di akhirat</p>

			nanti, agar ilmu yang didapat juga bermanfaat untuk dirinya sendiri bahkan untuk orang lain dan untuk mendoakan kedua orangtuanya.
		Bapak Bangkit	Pandangan saya terhadap anak yang sekolah di pesantren sangat penting, dengan menyekolahkan anak ke pesantren membuat sholat anak lebih terjaga dikarenakan anak jika dirumah terkadang tidak mendengarkan perintah orangtua dan kurang pemantauan untuk mengerjakan ibadah dan dengan menyekolahkan anak ke pesantren membuat anak akan terjaga dengan baik, dan pengharapan untuk anak yang sekolah di pesantren bisa dan berkenan adzan di Mesjid tepat waktu dan bisa diandalkan dalam acara-acara yang berbau Islami.

Lampiran Tada Observasi

No	Objek Yang Di Observasi	Aspek Yang Di Observasi	Hasil Observasi
1	Observasi terhadap orangtua di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas	Menyekolahkan anak ke sekolah pesantren.	Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa sebagian orangtua sangat mewajibkan anaknya ke pesantren mulai dari anak pertama sampai terakhir di sekolahkan ke pesantren.
		Cara orangtua dalam mendukung anak untuk sekolah di pesantren.	Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa cara orangtua mendukung anak untuk sekolah di pesantren yaitu mengenalkan agama sejak dini,

			<p>sering bercerita tentang manfaat belajar di pesantren contohnya memberikan pegalaman hidup yang berharga bagi anaknya seperti: hidup mandiri, menghargai orang lain dan membangun persaudaraan yang erat dan juga orangtua menumbuhkan suasana pesantren dirumah.</p>
		Menanyakan anak sudah sholat atau belum.	Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa orangtua selalu menyuruh dan mengingatkan apakah sianak sudah shalat apa belum.
2	Observasi terhadap kepala desa di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas	Dukungan kepala desa terhadap anak yang sekolah di pesantren. Kepercayaan terhadap anak yang sekolah di pesantren.	Peneliti melihat bahwa kepala desa akan memberikan tanggung jawab sepenuhnya pada mereka jika ada acara-acara dalam desa seperti: maulid nabi bahkan juga pada acara-acara lain misal: tujuh belasan dan bahkan tiap tahun kepala desa akan memberikan THR di hari raya terhadap anak yang sekolah di pesantren.
3	Observasi terhadap pemuka agama di Desa Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas	Kepercayaan terhadap anak yang sekolah di pesantren. Cara pemuka agama dalam mengandalkan anak yang sekolah di pesantren.	Peneliti melihat bahwa pemuka agama akan memberikan kepercayaan terhadap anak-anak yang sekolah di pesantren contohnya: acara maulid nabi mereka akan dipercayakan untuk membaca al-Qur'an, al-barjanji dan juga pembawa acaranya. Peneliti juga melihat bahwa pada shalat jum'at anak yang sekolah di pesantren juga akan di percayakan untuk khutbah jum'at.

PEDOMAN DOKUMENTASI



No : Gambar 1

Judul : Wawancara dengan orangtua mengenai persepsi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke pesantren di Desa Tanjung

Sumber : Desa Tanjung



No : Gambar 2

Judul : Wawancara dengan orangtua mengenai persepsi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke pesantren di Desa Tanjung

Sumber : Desa Tanjung



No : Gambar 3

Judul : Wawancara dengan orangtua mengenai persepsi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke pesantren di Desa Tanjung

Sumber : Desa Tanjung



No : Gambar 4

Judul : Wawancara dengan orangtua mengenai persepsi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke pesantren di Desa Tanjung

Sumber : Desa Tanjung



No : Gambar 5

Judul : Wawancara dengan kepala desa mengenai Desa Tanjung dan persepsi kepala desa terhadap anak yg sekolah di pesantren

Sumber : Desa Tanjung



No : Gambar 6

Judul : Wawancara dengan pemuka agama mengenai persepsi dalam menyekolahkan anak ke pesantren di Desa Tanjung

Sumber : Desa Tanjung

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Nur Ima Eliana Lubis
2. NIM : 19 201 00036
3. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Tempat Tanggal Lahir : Tanjung, 18 Mei 2001
5. Alamat : Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumun
Kabupaten Padang Lawas

B. Identitas Orangtua

1. Nama Ayah : Darlis Lubis
2. Pekerjaan : Petani
3. Nama Ibu : Jurmia Hasibuan
4. Alamat : Tanjung Kecamatan Aek Nabara Barumun
Kabupaten Padang Lawas

C. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2013, tamat dari SD Negeri 1104 Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Tahun 2016, tamat dari Madrasah Tsanawiyah Swasta Al- Mukhlishin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.
3. Tahun 2019, tamat dari Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlishin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.
4. Tahun 2019, masuk UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.